



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
AGRESIVITAS PADA PERSEPSI SISWA KELAS IX DI
SMP KESATRIAN 2 SEMARANG 2015/2016**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Strata 1 Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh

Wening Suko Utami

1301411104

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang saya tulis dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX di SMP Kesatrian 2 Kota Semarang” ini bebas dari plagiat, dan benar-benar hasil karya saya sendiri. Pendapat serta temuan orang lain yang ada di dalam skripsi atau karya tulis saya ini dikutip melalui kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2016



Wening Suko Utami

1301411104

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang” telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, pada:

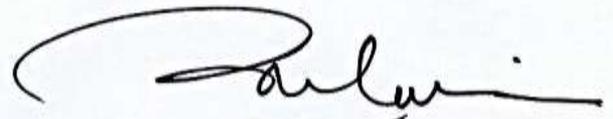
Hari : Selasa

Tanggal : 15 Maret 2016

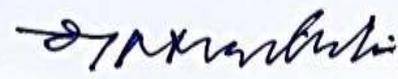
Panitia Ujian :


Ketua
Eddy Mulyono, M.Si
NIP. 196807704 200501 1001

Sekretaris


Mulawarman M.Pd., Ph.D
NIP 19771223 200501 1001

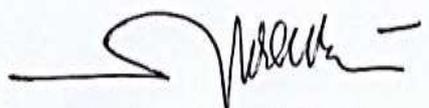
Penguji I


Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd., Kons.
NIP. 19611201 198601 1 001

Penguji II


Dra. Ninik Setyowani, M.Pd
NIP. 19521030 197903 2001

Penguji III/ Pembimbing


Dr. Awalya, M.Pd., Kons
NIP. 19601101 198710 20

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Emosi tidak akan membimbingmu pada suatu pemikiran yang positif, untuk itu tenangkan dirimu” (Wening)

PERSEMBAHAN

Atas rahmad dan ridho Allah SWT,
skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. *Untuk almamaterku Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang.*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH S.W.T, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “ Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”.

Penulis juga ingin menyampaikan permintaan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan baik yang sengaja maupun tidak disengaja di dalam penulisan skripsi ini. Dalam proses pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan serta bantuan dari semua pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan Studi Strata Satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.,Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
4. Dr. Awalya, M.Pd., Kons., Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Prof. Dr. DYP Sugiharto, M.Pd., Kons., Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam kesempurnaan skripsi ini.

6. Dra. Ninik Setyowani, M.Pd, Dosen Penguji II yang dengan bijak memberi pengarahan dan masukan dalam skripsi ini.
7. Kepala Sekolah Joedi Fatoni, S.Pd., M.Si beserta seluruh pihak SMP Kesatrian 2 Semarang yang telah membantu dalam perijinan dan administrasi dalam pelaksanaan penelitian.
8. Orang tua yang senantiasa memberikan dukungan dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Angkatan 2011 yang selalu memberikan bantuan serta dukungan.
10. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa memberikan waktunya untuk membantu dan mendukung saya.

Semoga Allah S.W.T selalu melimpahkan kebahagiaan serta kebaikan atas segala perbuatan yang telah dilakukan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan, untuk itu penulis berharap mendapat kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi banya orang.

Semarang, Maret 2016

Penulis

ABSTRAK

Suko, Wening Utami. 2016. “ *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*”. Skripsi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Awalya M.Pd., Kons.

Kata Kunci: pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di SMP Kesatrian 2 Semarang, yang mana menunjukkan bahwa terdapat agresivitas dikalangan siswa-siswi. Agresivitas merupakan suatu bentuk perilaku yang ditandai dengan adanya penyerangan untuk melukai atau menjatuhkan orang lain dengan sengaja. Agresivitas dapat muncul pada diri siswa karena beberapa hal, salah satunya ialah pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak. Rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh pola asuh orang tua dengan sub variabel pola asuh otoriter, demokratis, permisif terhadap agresivitas pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, permisif terhadap agresivitas siswa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang sebanyak 66 siswa dari 228 siswa. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu variabel pola asuh orang tua dan agresivitas siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kusioner atau angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis regresi berganda.

Hasil dari analisis regresi ganda penelitian ini yaitu $Y = 21,836 + 1,073 X_1 + 0,393 X_2 + 0,963 X_3$. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat kontribusi secara simultan sebesar 62,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua otoriter, demokratis dan permisif terhadap agresivitas secara parsial. Sedangkan sub pola asuh orang tua yang memiliki pengaruh paling besar terhadap munculnya agresivitas ialah pola asuh otoriter.

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada korelasi positif pola asuh orang tua terhadap agresivitas secara simultan maupun parsial. Saran untuk konselor sekolah diharapkan lebih memberikan perhatian kepada siswa-siswi disekolah, dan mampu memberikan pemahaman atau memberikan sebuah layanan yang berisikan mengenai sikap dan kepribadian, sehingga dapat membantu siswa-siswi disekolah untuk memperbaiki perilaku-perilaku yang keliru didalam diri siswa-siswi. Sedangkan, Bagi peneliti lain yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, agar dapat melakukan penelitian dengan pemahaman agresivitas yang lebih luas lagi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKARTA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematik Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Persepsi	14
2.2.1 Pengertian Persepsi	14
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	15
2.3 Agresivitas Siswa	16
2.3.1 Pengertian Agresivitas	16
2.3.2 Ciri- Ciri Agresivitas	17
2.3.3 Bentuk Agresivitas	18
2.3.4 Faktor Penyebab Agresivitas	21
2.4 Pola Asuh Orang Tua	24
2.4.1 Macam Pola Asuh	25
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	29
2.4.3 Dampak Pola Asuh	31
2.4.4 Kesalahan Dalam Mengasuh Anak	33
2.5 Kerangka Konseptual	37
2.6 Hipotesis	38
BAB III METODELOGI	
3.1 Jenis Metodologi	40
3.2 Variabel Penelitian	42
3.2.1 Jenis Variabel	42
3.2.2 Hubungan Antar Variabel	42
3.3 Definisi Operasional Variabel	43
3.4 Populasi dan Sampel	44
3.4.1 Populasi	44
3.4.2 Sampel	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data	46

3.5.1 Metode Angket	46
3.6 Penyusunan Instrumen	48
3.6.1 Prosedur Penyusunan Angket	49
3.6.2 Kisi-kisi Instrumen	50
3.7 Validitas Reliabelitas	52
3.7.1 Validitas	52
3.7.2 Reliabelitas	53
3.8 Teknik Analisis Data	54
3.9 Hasil Uji Coba	59
3.9.1 Hasil Uji Validitas Instrumen	59
3.9.1.1 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua	59
3.9.1.2 Hasil Uji Validitas Angket Agresivitas Siswa	60
3.9.2 Hasil Uji Reliabelitas	60
3.9.2.1 Hasil Uji Reliabelitas Angket Pola Asuh Orang Tua	60
3.9.2.2 Hasil Uji Reliabelitas Angket Agresivitas	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Analisis Deskriptif Presentase Variabel Agresivitas Siswa	63
4.1.2 Analisis Deskriptif Presentase Variabel Pola Asuh Orang Tua	64
4.1.3 Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Demokratis, Permisif Terhadap Agresivitas	66
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik	67
4.1.3.2 Hasil Analisis Regresi Berganda	70
4.1.3.3 Persamaan Regresi Berganda	71
4.1.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan	72
4.1.3.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial	73
4.1.3.6 Koefisien Determinasi Ganda	74
4.1.3.7 Koefisien Determinasi Parsial	75
4.2 Pembahasan	76
4.3 Keterbatasan	80
BAB V PENUTUP	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.2 Jumlah Siswa di SMP Kesatrian 2	45
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh	50
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Agresivitas	51
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Pola Asuh.....	59
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Agresivitas.....	60
Tabel 4.1 Deskriptif Presentasi Variabel Y	63
Tabel 4.3 Deskreptif Presentasi Variabel X_1	65
Tabel 4.4 Deskreptif Presentasi Variabel X_2	65
Tabel 4.5 Deskreptif Presentasi Variabel X_3	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas Data	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas	70
Tabel 4.9 Hasil Analisi Regresi Berganda	71
Tabel 4.10 Pengujian Hipotesis Simultan	73
Tabel 4.11 Pengujian Hipotesis Secara Parsial	73
Tabel 4.12 Uji Determinasi Ganda	74
Tabel 4.13 Uji Detrminasi Parsial	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	37
Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel.....	42
Gambar 3.5 Penyusunan Instrumen Penelitian	49

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Sekolah ialah suatu lingkungan pendidikan yang bersifat formal, tempat untuk siswa menimba ilmu, dan tempat untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah siswa tidak hanya diajarkan mengenai ilmu pengetahuan saja, namun siswa juga diajarkan mengenai cara berperilaku yang baik dengan orang lain. Perilaku yang baik ialah perilaku dimana siswa mampu menempatkan diri dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain. Perilaku siswa saat memasuki usia remaja awal tentunya sudah jauh lebih luas dibandingkan saat siswa memasuki usia kanak-kanak. Pada usia remaja awal siswa seharusnya sudah mampu untuk memahami bagaimana menyikapi suatu bentuk perilaku, dimana ia harus bisa sopan ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, bisa saling menghargai dan rukun dengan teman sejawat, dan mampu mentaati aturan atau norma yang ada di lingkungan sekolah maupun masyarakat, tentunya perilaku-perilaku semacam ini sudah diberikan oleh orang tua lebih dahulu sebagai bentuk pendidikan awal atau pondasi awal untuk anak bersosialisasi di lingkungan sosial.

Namun, yang terjadi ketika siswa memasuki usia remaja awal dimana ia memiliki lingkungan dan teman pergaulan yang semakin luas siswa justru memperlihatkan perilaku yang agresif atau merugikan dirinya sendiri. Agresi

adalah tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut Baron (dalam Tri Dayakisni dan Hudaniah 2012: 171). Munculnya perilaku agresif sering ditandai dengan adanya perasaan marah atau emosi yang meluap dan adanya rasa dendam terhadap orang lain.

Perilaku agresif ditandai dengan adanya perilaku memberontak baik kepada orang tua maupun guru disekolah, pelanggaran aturan norma baik disekolah maupun dimasyarakat, ditambah banyaknya kasus *bully* dan adu fisik yang ada disekolah. Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan hasil wawancara dari guru BK kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang bahwa terdapat 11-15 orang anak dalam satu kelasnya yang memiliki perilaku agresif. Perilaku ini ditandai dengan siswa kurang memiliki rasa hormat dan sopan terhadap guru, adanya pelanggaran tata tertib disekolah, saling *bully* antar teman, dan beradu fisik dengan teman. Menurut sindonews.com (12 April 2015) bahwa terdapat seorang siswa SMK 5 yang gegar otak akibat ditendang dari atas motor yang dilakukan oleh 4 pelajar yang berasal dari SMK lain dimana proses sebelum menendang korban, tersangka sempat memepet motor korban terlebih dahulu. Perilaku agresi ini terjadi karena akibat ketidakmampuan individu untuk mengelola emosinya sendiri dan adanya unsur pola asuh orang tua yang kurang tepat, sehingga secara tidak langsung akan membentuk perilaku anak menjadi agresif.

Perilaku agresif pada anak ini sebenarnya dapat dikontrol bahkan dikurangi melalui pola asuh yang diberikan oleh orang tua, dan pemilihan pola

asuh yang ideal sangat disarankan untuk membangun perilaku atau kepribadian anak agar lebih baik. Sebab, ketika anak sudah di berikan pola asuh yang matang dari orang tua mengenai cara berperilaku yang baik maka saat anak keluar dari lingkungan rumah tanpa dampingan dari orang tua ia akan mampu memiliki perilaku yang baik. Tetapi tidak semua anak mampu mencerna gaya pengasuhan yang diberikan orang tuanya dengan baik, karena terkadang anak justru memiliki persepsi yang berbeda terhadap pengasuhan yang diberikan orang tuanya. Persepsi sendiri yaitu cara pandang dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsangan, sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya. Dengan munculnya persepsi negatif pada diri anak akan menyebabkan anak kesulitan untuk menerima gaya pengasuhan yang diberikan orang tua.

Pada hakikatnya pola asuh orang tua itu sendiri merupakan suatu peranan penting yang dapat menumbuh kembangkan kepribadian anak. Jika pola asuh yang dikembangkan baik maka akan berdampak baik pula pada perkembangan anak. Karena, pada dasarnya “pola asuh orang tua merupakan segala bentuk dan proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak yang merupakan pola pengasuhan tertentu dalam keluarga yang akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Menurut Singgih (2007: 109) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap atau cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua

menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu cara untuk mendidik/mempengaruhi anak agar memiliki kepribadian yang baik dan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan terhadap anak tentunya memiliki model pola asuh yang berbeda-beda terhadap anaknya. Ada orang tua yang menerapkan pola dengan kasar/kejam, dan tidak berperasaan. Namun, ada juga pola asuh orang tua yang menerapkan pola kasih sayang lembut dan kasih sayang. Pemilihan pola asuh orang tua ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian orang tua, keadaan sosial ekonomi orang tua, serta adat istiadat yang ada disekitarnya.

Pola asuh orang tua sendiri memiliki beberapa macam gaya/sikap. Seperti yang dikemukakan oleh Gordon (dalam Syamaun, 2012: 28) bahwa pola pengasuhan terbagi menjadi tiga yaitu pola otoriter, demokratis dan permisif. Kemudian menurut Baumrind (dalam Desmita, 2010: 44) menjelaskan bahwa terdapat 3 macam sikap orang tua dalam mendidik anak, yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoritarian, dan pola asuh permisif. Dari pendapat di atas dapat kita lihat dalam mengungkapkan pendapat para ahli terdapat sedikit perbedaan, namun antara pendapat satu dengan yang lain memiliki arti yang sama yaitu (1) pola asuh otoriter atau otoritarian yang ditandai dengan pendisiplinan yang ketat, adanya hukuman dan sikap orang tua yang kaku, kemudian (2) pola asuh demokratis dan otoritatif ditandai dengan sikap orang tua yang lebih luwes, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, dan (3) pola asuh

permisif ditandai dengan sikap orang tua yang memanjakan anak, kurangnya pengawasan atau pengontrolan dari orang tua. Pola asuh orang tua memiliki berbagai macam gaya, sekiranya sangat penting bagi orang tua untuk memilih atau menerapkan pola asuh yang baik dan ideal yang dapat digunakan dalam proses mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik dan dapat terhindar dari perilaku agresif.

Mencermati hasil dari data observasi dan wawancara maka sebagai calon konselor, peneliti bermaksud untuk mengetahui lebih dalam mengenai agresivitas yang ada di SMP Kesatrian 2 Kota Semarang. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX di SMP Kesatrian 2 Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas penulis mengajukan rumusan masalah utama yaitu apakah agresivitas siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua?

Dari rumusan masalah utama tersebut, diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran agresivitas siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang?
2. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang?

3. Bagaimana pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap agresivitas siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa. Dari tujuan utama tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran agresivitas siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang.
2. Untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif terhadap agresivitas siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pengetahuan ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai Pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas anak.

1.4.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1) Manfaat Bagi Konselor

Menambah wawasan konselor terutama mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas anak.

2) Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan pihak sekolah untuk terus meningkatkan kepribadian anak agar menjadi lebih baik lagi.

3) Manfaat Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Untuk lebih jelasnya akan jelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi berisikan tentang halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, motto dan persembahan, prakarta, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Bagian isi skripsi terbagi menjadi 5 (lima) bagian bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II berisikan mengenai Landasan Teori, pada bagian ini membahas mengenai teori yang melandasi permasalahan skripsi yang merupakan landasan teoritis yang diterapkan di skripsi. Pada bab ini berisi tentang definisi perilaku

agresif beserta indikator- indikatornya, serta definisi pola asuh dan hal- hal yang berkaitan dengan pola asuh orang tua.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, metode dan alat pengumpul data, definisi operasional, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan peneliti terhadap hasil penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi berisikan tentang daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung.

BAB 2

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan memuat mengenai penelitian terdahulu dan teori- teori yang melandasi penelitian ini. Teori- teori tersebut ialah mengenai definisi pola asuh orang tua, macam- macam pola asuh orang tua, faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua, dampak pola asuh orang tua, kesalahan orang tua dalam mendidik anak, definisi perilaku agresif, faktor penyebab timbulnya perilaku agresif, jenis perilaku agresif dan bentuk perilaku agresif.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Penelitian terdahulu diperlukan sebagai rujukan untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan untuk membandingkan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam memperkuat teori dalam penelitian ini yaitu:

Muryati, (2013) jurnal ilmiah yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak remaja di desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pola asuh demokrasi merupakan cara efektif untuk mendidik anak, sebab didalam pola asuh demokrasi ini anak diberikan kesempatan untuk menentukan keinginan serta prioritas anak,

dan memberikan pengertian anak untuk menyadari dan memperbaiki kesalahannya serta melakukan komunikasi yang baik.

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perilaku agresi. penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan peneliti dalam memperkuat teori yang ada didalam penelitian. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresi yang dimiliki oleh siswa. Fokus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa.

Wayan, (2011) jurnal ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Agresivitas Remaja”. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orang tua otoriter dengan agresivitas remaja di SMP Negeri 2 Denpasar. Hasil dari penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan agresivitas remaja.

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan agresivitas. penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan peneliti dalam memperkuat teori yang ada didalam penelitian. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini peneliti akan meneliti mengenai pengaruh pola asuh orang tua secara umum terhadap perilaku agresi yang dimiliki oleh siswa. Fokus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Taillieu Tamara dan Bronridge Douglas (2013) dimuat dalam jurnal internasional Springer Science and Business Media New York yang berjudul "*Aggressive Parental Discipline Experienced in Childhood and Internalizing Problems in Early Adulthood*". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dampak dari gaya pengasuhan disiplin orang tua yang diberikan pada masa kanak-kanak.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh praktikan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu, yaitu sama-sama mengungkap mengenai pola asuh orang tua. Namun, bedanya penelitian yang akan diteliti ini dengan penelitian yang sudah dilakukan terletak pada tujuannya. Jika penelitian yang sudah dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui dampak dari gaya pengasuhan disiplin orang tua yang diberikan pada masa kanak-kanak. Sedangkan tujuan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah ingin melihat sejauh mana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi agresivitas siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Maja Dekovic & Peter Prinzie (2013) *Journal of Clinical Child & Adolescent Psychology*, yang berjudul "*Effects of Childhood Aggression on Parenting during Adolescence: The Role of Parental Psychological Need Satisfaction*". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui akibat dari perilaku agresif dan agar orang tua mampu mengatasi perilaku agresif yang muncul pada anak.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh praktikan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan terlebih dahulu, yaitu sama-sama mengungkap mengenai agresivitas atau yang biasa dikenal dengan perilaku

agresif.. Namun, bedanya penelitian yang akan diteliti ini dengan penelitian yang sudah dilakukan terletak pada tujuannya. Jika penelitian yang sudah dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui akibat dari perilaku agresif dan agar orang tua mampu mengatasi perilaku agresif yang muncul pada anak. Sedangkan tujuan pada penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah ingin melihat sejauh mana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi agresivitas siswa.

Mufarida, (2012) Karya tulis ilmiah yang berjudul “Mengurangi Perilaku Agresif pada Siswa Broken Home Menggunakan Pendekatan Behavioristik dengan Teknik Role Playing di SMK Andalusia Wonosobo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran perilaku agresif siswa broken home sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling behavior dengan teknik role playing, serta untuk mengetahui apakah perilaku agresif siswa broken home dapat dikurangi dengan konseling Behavioristik dengan teknik role playing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah perilaku agresif yang dialami ketiga siswa yang dijadikan sample penelitian masuk pada kriteria tinggi yaitu antara 71%-87%. Setelah menerapkan konseling perorangan behavioristik dengan teknik role playing mengalami penurunan menjadi kriteria sedang antara 54%- 71%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling dengan teknik role playing dapat mengurangi perilaku agresif.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh praktikan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, yaitu sama- sama mengungkap permasalahan mengenai perilaku agresi atau yang biasa disebut agresivitas. Namun, bedanya penelitian yang akan diteliti ini dengan penelitian

yang sudah dilakukan terletak pada layanan dan tujuannya. Jika penelitian yang sudah dilaksanakan menggunakan layanan konseling behavior dan bertujuan untuk melihat gambaran perilaku agresif siswa broken home sebelum dan sesudah di berikan treatment. Sedangkan tujuan pada penelitian yang akan diteliti ialah ingin melihat sejauh mana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi agresivitas siswa.

Muslimatun, (2013) Karya ilmiah yang berjudul “Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas V di SD N Pegirikan 03 Kabupaten Tegal”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah layanan, serta mengetahui tingkat keefektifan layanan klasikal menggunakan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa kelas V. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya penurunan terhadap sikap agresif yang dimiliki siswa kelas V, hal ini terbukti melalui persentasi perilaku agresif siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan. Perilaku agresif siswa sebelum diberikan layanan meliputi kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan perilaku agresif setelah diberikan layanan meliputi kriteria rendah dan sangat rendah

Fokus penelitian yang dilakukan oleh praktikan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya, yaitu sama- sama mengungkap permasalahan mengenai perilaku agresi atau yang biasa disebut agresivitas. Namun, bedanya penelitian yang akan diteliti ini dengan penelitian yang sudah dilakukan terletak pada teknik dan tujuannya. Jika penelitian yang sudah dilaksanakan menggunakan teknik sosiodrama dan bertujuan untuk melihat keefektifan penggunaan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku agresif.

Sedangkan tujuan pada penelitian yang akan diteliti ialah ingin melihat sejauh mana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi agresivitas siswa.

2.2 Persepsi

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* merupakan proses pemberian arti terhadap suatu kenyataan melalui alat indera yang sebenarnya mulai tumbuh secara perlahan-lahan melalui interaksi dengan orang lain. Hal ini berarti persepsi merupakan proses belajar karena adanya faktor interaksi dengan orang lain. Oleh sebab itu setiap individu memiliki persepsinya masing-masing.

Menurut Sugiyo (2005: 34) persepsi adalah proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan kesan yang diperoleh melalui alat inderawi. Sedangkan, Walgito (2004: 70) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individ.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2004: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dirumuskan sebagai, yaitu:

1. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

3. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Dari pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa faktor-faktor persepsi dipengaruhi dari dalam diri seseorang dan dari luar diri seseorang. Faktor-faktor

tersebut mengakibatkan persepsi antara seseorang yang satu dengan yang lainnya berbeda.

2.3 Agresivitas Siswa

2.3.1 Pengertian Agresivitas

Agresivitas merupakan suatu motif yang ada didalam setiap diri individu, meskipun intensitas dan kualitasnya berbeda dengan individu satu dan individu lainnya. Tinggi rendahnya tingkat agresivitas anak terletak pada pendidikan dan pengasuhan. Agresif dapat dipandang dari dua sudut. Pertama, agresif yang bersifat positif, dan yang kedua agresif yang bersifat negatif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Agresi mempunyai makna: (1) bersifat atau bernafsu menyerang; (2) cenderung ingin menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebai hal atau situasi yang mengecewakan, atau menghambat.

Menurut Sarason (dalam Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2012: 171) menyatakan bahwa agresif merupakan suatu serangan yang dilakukan oleh organisme terhadap organisme lain, obyek lain atau bahkan pada dirinya sendiri. Definisi ini berlaku bagi semua makhluk vetrebata, sementara pada tingkat manusia masalah agresi sangat kompleks karena adanya perasaan dan proses-proses simbolik.

Sedangkan menurut Baron (dalam Sobur, 2003: 441) menjelaskan bahwa agresi merupakan tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan indivdu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut.

Hal yang serupa juga dikemukakan oleh Murray (dalam Syamsul, 2015: 262) bahwa agresi merupakan suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Secara singkat mengartikan agresi sebuah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa agresi merupakan suatu bentuk perilaku yang membahayakan orang lain, dimana pelaku agresi tersebut melakukannya dengan unsur kesengajaan untuk menyakiti lawannya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti ingin mengungkap mengenai ciri- ciri agresivitas yang biasanya dilakukan oleh siswa atau anak.

2.3.2 Ciri- ciri Agresivitas

Agresivitas merupakan suatu bentuk perilaku dimana perilaku tersebut bersifat ingin menyerang dan melukai orang lain. Agresivitas ini ditandai dengan munculnya beberapa sikap atau motif tertentu.

Menurut Antasari (2006: 80) terdapat beberapa ciri dari agresivitas, yaitu:

1. Perilaku Menyerang

Perilaku menyerang lebih menekankan pada suatu perilaku untuk menyakiti hati, atau merusak barang orang lain, dan secara sosial tidak dapat diterima.

2. Perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri, orang lain atau objek penggantinya.

Perilaku agresif termasuk yang dilakukan anak hampir selalu menimbulkan adanya bahaya berupa kesakitan yang dapat dialami oleh dirinya sendiri atau

orang lain. Bahaya kesakitan dapat berupa kesakitan fisik, misalnya pemukulan atau kesakitan secara psikis misalnya hinaan.

3. Perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya

Perilaku agresi pada umumnya juga memiliki sebuah ciri yaitu tidak diinginkan oleh orang yang menjadi sasarannya.

4. Perilaku yang melanggar norma sosial

Perilaku agresi pada umumnya selalu dikaitkan dengan pelanggaran terhadap norma-norma sosial.

5. Sikap bermusuhan terhadap orang lain

Perilaku agresi yang mengacu kepada sikap permusuhan sebagai tindakan yang di tujukan untuk melukai orang lain.

6. Perilaku agresi yang dipelajari

Perilaku agresi yang dipelajari melalui pengalamannya di masa lalu dalam proses pembelajaran perilaku agresi, terlibat pula berbagai kondisi sosial atau lingkungan yang mendorong perwujudan perilaku agresi.

Menurut pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif memiliki beberapa ciri-ciri yaitu adanya perilaku menyerang, perilaku menyakiti atau merusak diri sendiri dan orang lain, perilaku yang tidak diinginkan orang yang menjadi sasarannya, perilaku yang melanggar norma sosial, dan sikap bermusuhan terhadap orang lain. Setelah melihat ciri dari perilaku agresi, peneliti juga ingin melaksanakan penelitian mengenai bentuk- bentuk agresi, guna untuk menunjang proses penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

2.3.3 Bentuk Agresivitas

Perilaku agresif merupakan suatu perilaku dimana seseorang dengan sengaja ingin melukai atau mencelakakan orang lain. Dalam tindakanya perilaku agresi memiliki beberapa bentuk, seperti yang dikemukakan oleh Delut (dalam Tri Dayakisni dan Hudaniah 2009: 212) bahwa bentuk- bentuk perilaku agresif secara umum yaitu:

1. Agresif fisik langsung: merupakan suatu tindakan fisik yang dilakukan individu maupun kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung.
2. Agresif fisik pasif langsung: perilaku ini dilakukakan oleh individu atau kelompok dengan cara berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Biasanya aksi perilaku agresif ini seperi demo, atau aksi mogok.
3. Agresif fisik aktif tidak langsung: tidakan agresif ini dilakukan secara langsung namun tidak berhadapan dengan sang korban secara langsung melaikan tindakan agresif ini dilampiaskan terhadap benda- benda yang dimiliki korban.
4. Agresif fisik pasif tidak langsung: indakan agresif ini dilakukan oleh individu atau kelompok lain dengan cara tidak berhadapan dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya, dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung. Misalnya apatis dan masa bodoh.

5. Agresif verbal aktif langsung: Tindakan agresif verbal ini dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan secara langsung terhadap korban. Misalnya menghina dan mencemooh.
6. Agresif verbal pasif langsung: tindakan agresif verbal pasif ini dilakukan secara langsung oleh pelaku dan korban dengan ditandainya tidak adanya kontak dengan korban. Misalnya menolak bicara
7. Agresif verbal aktif tidak langsung: Tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara tidak berhadapan secara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya. Misalnya menyebar fitnah
8. Agresif verbal pasif tidak langsung: perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan cara langsung dengan individu atau kelompok lain yang menjadi targetnya dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung, seperti tidak memberi dukungan, tidak menggunakan hak suara.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Myers (dalam Syamsul 2015: 269) mengenai bentuk perilaku agresif terbagi menjadi dua yaitu:

1. Agresi permusuhan (*Hostile aggression*) dilakukan dengan maksud menyakiti orang lain atau ungkapan kemarahan dan ditandai dengan emosi yang tinggi. Perilaku agresif dalam jenis ini adalah tujuan dari agresi.
2. Agresi instrumental pada umumnya tidak disertai emosi. Dalam agresi instrumental ini meliputi perkelahian untuk membela diri, penyerangan

terhadap seseorang ketika terjadi perampokan, perkelahian untuk membuktikan kekuasaan atau dominasi seseorang

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa bentuk perilaku agresi terbagi menjadi dua yaitu agresi fisik dan agresi verbal. Perilaku agresi dalam bentuk fisik misalnya berkelahi atau yang berhubungan dengan fisik seseorang, sedangkan perilaku agresi bentuk verbal lebih cenderung kepada perilaku yang mana ditandai dengan caci maki atau bahkan mendiamkan seseorang atau tidak memberikan sapaan. Namun, berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat juga dipahami bahwa agresi memiliki sebuah tujuan yaitu agresi untuk melampiaskan emosi dan agresi untuk mencapai tujuan lain.

Bentuk perilaku agresi ini tentunya memiliki pengaruh terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sebab, dengan mengetahui bentuk perilaku agresi maka akan memudahkan peneliti untuk meneliti atau membandingkan antara anak yang memiliki perilaku agresi dan anak yang tidak memiliki perilaku agresi.

2.3.4 Faktor penyebab Agresivitas

Agresi merupakan suatu perilaku dimana terdapat seseorang dengan sengaja ingin menyakiti, melukai, dan mengancam orang lain untuk meluapkan emosi yang ada di dalam dirinya maupun untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Fisher (dalam Syamsul 2015: 263) penyebab terjadinya perilaku agresif yaitu:

1. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dimana ada perasaan ingin menyerang, menghancurkan atau melempar sesuatu, bila hal tersebut disalurkan maka akan terjadi agresi.

2. Faktor Biologis

Adapun beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresi yaitu: gen, sistem otak, kimia darah (masa haid).

3. Kesenjangan generasi

Adanya perbedaan anatar generasi anak dan orang tuanya menyebabkan bentuk hubungan komunikasi menjadi minim, kegagalan komunikasi orang tua dan anak yang diyakini sebagai satu penyebab timbulnya perilaku agresi pada anak.

4. Lingkungan

Faktor- faktor yang disebabkan oleh lingkungan ini yaitu: kemiskinan, suhu udara dan anonimitas (tidak mempunyai identitas diri).

5. Frustrasi

Frustrasi terjadi ketika seseorang terhalangi oleh sesuatu dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan, atau tindakan tertentu sedangkan agresi merupakan salah satu bentuk respon terhadap frustrasi.

6. Pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama yang dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat memberikan berbagai pengaruh yang buruk. Pendidikan disiplin yang seperti itu dapat memicu anak melampiaskan kepada perilaku agresif.

7. Tontonan kekerasan

Tontonan kekerasan merupakan hal yang paling sering saksikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan membawa dampak buruk bagi mereka yang melihatnya, dan akan dengan mudah dicontoh.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa faktor terbentuknya perilaku agresi terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal ini meliputi amarah, frustrasi, dan faktor biologis. Sedangkan faktor eksternal ini meliputi adanya kesenjangan antara orang tua dan anak, pola asuh yang kurang ideal, lingkungan tempat tinggal, pendisiplinan dari orang tua yang keliru dan maraknya tontonan kekerasan melalui tv, koran dan media masa lainnya.

Perilaku agresi merupakan suatu sikap dimana seseorang dengan sengaja ingin melukai orang lain. Perilaku agresi tersebut bisa terjadi tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah disebutkan diatas. Ketika telah mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan perilaku agresi pada anak, diharapkan agar orang tua maupun guru dapat mencegahnya dengan cara memberikan perhatian yang lebih atau mencegah anak untuk melihat tontonan yang kurang mendidik. Sehingga anak dapat berperilaku baik dilingkungannya

Pada bagian ini telah dijelaskan mengenai agresivitas yang mana merupakan suatu bentuk perilaku dimana perilaku tersebut memiliki motif ingin melukai orang lain dengan sengaja. Ciri dari perilaku ini ditandai dengan adanya tujuan

untuk melukai orang lain, menyerang pendapat orang lain, marah tidak jelas dan melakukan perkelahian. Perilaku agresi ini memiliki dua bentuk yaitu agresi verbal dan agresi fisik. Perilaku agresi ini tidak semata-mata ada didalam diri individu begitu saja, namun perilaku ini tercipta karena beberapa faktor yang berasal dari dirinya sendiri maupun didalam lingkungannya.

2.4 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “Pola” dan “Asuh”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pola artinya “sistem atau cara kerja” sedangkan Asuh yaitu “mengasuh, menjaga, memimpin dan membimbing”. Sehingga dari dua kata tersebut dapat diartikan pola asuh merupakan sistem atau tata cara untuk mengasuh, membimbing, menjaga dan memimpin anak..

Menurut Casmini (dalam Palupi, 2007: 3) mendefinisikan pola asuh sebagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma- norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Sedangkan Menurut Sohib (2000: 15) menyatakan bahwa pengasuhan adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola.

Menurut Tridhonanto (2014: 5) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri,

tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Kemudian dijelaskan oleh Singgih (2007: 109) bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap, dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu tata cara orang tua untuk mendidik dan membimbing anaknya agar mampu berkembang dan menjadi pribadi yang baik, sehingga dalam proses menuju dewasa anak akan mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Peneliti mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian anak. Sebab, pola asuh sendiri merupakan salah satu cara untuk mendidik anak terutama dalam hal bersikap dan membentuk kepribadian anak, apabila orang tua dapat membentuk sikap anak menjadi baik maka sikap agresif akan memiliki kesempatan yang kecil untuk muncul didalam diri anak.

2.4.1 Macam- macam Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan suatu cara dimana orang tua mendidik dan mengatur anaknya. Terdapat perbedaan dalam mengelompokan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, dimana antara satu dengan yang lainnya hampir memiliki kesamaan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Braumrind (dalam Desmita, 2010: 144) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh, yaitu:

1. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh tipe ini adalah pola asuh yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak- anak, tetapi mereka juga bersikap responsif, menghargai, dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Pola asuh ini akan menjadikan anak memiliki percaya diri yang baik, mandiri, dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

2. Pola asuh otoritarian

Pola asuh tipe ini adalah pola asuh yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah- perintah orang tua. Orang tua yang otoriter cenderung bersikap sewenang- wenang dan tidak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran atau pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang menghargai pemikiran dan peranan mereka. Pola asuh tipe ini akan menyebabkan anak merasa canggung berhubungan dengan teman sebayanya dan merasa tidak bahagia.

3. Pola asuh permisif

Pola asuh tipe ini terbagi menjadi dua yaitu: pertama, permissive- indulgent yang mana dalam pola asuh ini orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi menetapkan sedikit batasan, atau kendali atas mereka. Kedua, permissive- indifferent suatu pola asuh dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam

kehidupan anak. Pola asuh tipe ini akan menyebabkan anak memiliki pengendalian diri yang buruk.

Menurut Gordon (dalam Syamaun, 2012: 27-28) mengemukakan bahwa terdapat 3 macam pola asuh yaitu:

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ini merupakan pola asuh yang selalu menguasai anak, suka memerintah, menghukum secara fisik menuntut yang tidak realistis, tidak memberikan keleluasaan, suka membentak, tidak kooperatif, dan suka mencaci maki.

2. Pola asuh permisif

Pola asuh tipe ini ialah pola asuh yang tidak terlalu ambil pusing mengenai anak bahkan kurang peduli, acuh tak acuh, kurang memberikan perhatian karena sibuk dan melepas tanpa kontrol.

3. Pola asuh demokratis

Pola asuh tipe ini merupakan pola asuh yang paling baik. Dimana pada pola asuh ini orang tua bisa bersikap menerima, kooperatif, terbuka terhadap anak, mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri, jujur dan memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa dibuat-buat, bersikap akrab dan adil, tidak cepat menyalahkan, serta memberi kasih sayang dan kemesraan kepada anak.

Sedangkan menurut Baumrind (dalam Agustawati, 2014: 13) membagi pola asuh menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Pola asuh otoriter

Ciri dari pola asuh ini menekankan pada segala aturan orang tua yang harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena tanpa terhadap anak, dan anak harus menuruti perintah dari orang tua dan tidak boleh melawan.

2) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif ini memiliki ciri bahwa segala atauran dan ketetapan keluarga berada ditangan anak. Apa yang dilakukan anak diperbolehkan oleh orang tua, dan orang tua menuruti keinginan anak.

3) Pola asuh demokrasi

Pada pola asuh demokrasi ini kedudukan anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberikan kebebasan yang bertanggung jawab, dengan arti kata apa yang dilakukan anak harus berada dipengawasan orang tua.

4) Pola asuh situasional

Pola asuh jenis ini tidak mengacu kepada pola asuh terentu. Tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Menurut Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2015: 12) mengungkapkan bahwa secara umum pola asuh terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman.

2) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang mana orang tua memberikan kelonggaran kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa memberikan pengawasan kepada anak dan memiliki kecenderungan dimana orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila sedang mengalami bahaya dan jarang sekali orang tua memberikan nasehat.

3) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional.

Dari beberapa pendapat tersebut pada dasarnya pola asuh terbagi menjadi tiga macam yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Ketiga pola asuh tersebut tentunya memiliki karakteristik serta dampak yang berbeda- beda pada saat penerapannya. Dengan adanya berbagai macam pola asuh orang tua ini peneliti dapat mengetahui pola asuh jenis manakah yang memiliki pengaruh besar terhadap perilaku agresi anak.

2.4.2 Faktor yang mempengaruhi pola asuh

Setiap orang tua tentunya memiliki cara yang berbeda- beda dalam mendidik anak- anaknya, dan pemilihan pola asuh antar orang tua tentunya berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan pemilihan pola asuh ini tentunya dilandasi oleh beberapa faktor seperti yang dikemukakan oleh Hurlock (1997) pola asuh orang tua yang diterapkan pada anaknya dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

1. Tingkat sosial ekonomi

Orang tua yang berasal dari ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

2. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas, sehingga dalam mengasuh anak mereka akan lebih siap daripada orang tua yang memiliki pendidikan rendah.

3. Kepribadian

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orang tua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

4. Jumlah anak

Orang tua yang memiliki anak 2-3 orang cenderung lebih intensif dalam mengasuh dan memperhartikan anak-anaknya, daripada orang tua yang memiliki lebih dari 5 anak.

Menurut Soekanto (dalam Agustawati 2014: 18) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1) Tingkat pendidikan orang tua

Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung lebih berhasil dalam mendidik anak mereka, sebab dengan pendidikan yang tinggi berarti orang tua memiliki pengetahuan yang luas.

2) Keadaan ekonomi

Orang tua dengan keadaan ekonomi kebawah akan cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran terhadap anak.

3) Lingkungan keluarga sebelumnya

Orang tua akan cenderung meniru pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya apabila teknik yang diterapkan berhasil.

4) Lingkungan sosial budaya

Lingkungan merupakan faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan. Lingkungan yang baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan lingkungan yang kurang baik akan menghambat potensi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya pengasuhan orang tua yaitu pertama, karena tingkat pendidikan orang tua itu sendiri dimana semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin baik dalam proses mendidik anak. Kedua, dipengaruhi oleh keadaan ekonomi orang tua dimana ketika keadaan ekonomi semakin rendah orang tua akan cenderung bersikap memaksa, keras dan kurang toleran. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentunya hal ini memiliki pengaruh yang cukup besar, mengingat faktor-faktor ini yang akan membentuk orang tua dalam menerapkan gaya pola asuh yang tentunya akan mempengaruhi kepribadian anak, dan apabila pola asuh yang diterapkan kurang ideal maka akan memicu timbulnya perilaku agresi pada anak.

2.4.3 Dampak Pola Asuh Orang tua

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya, termasuk dalam pemilihan pola asuh untuk anaknya. Namun, terkadang orang tua tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkannya bersifat kaku yang dirasa kurang

ideal bagi sang anak sehingga memiliki berbagai dampak bagi perkembangan anak tersebut.

Menurut Braumrind (dalam Desmita, 2010: 144) mengemukakan dampak dari pola asuh, yaitu:

1) Pola Asuh Otoritatif

. Pola asuh ini akan menjadikan anak memiliki percaya diri yang baik, mandiri, dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

2) Pola asuh otoritarian

Pola asuh tipe ini akan menyebabkan anak merasa curiga terhadap orang lain, canggung berhubungan dengan teman sebayanya dan merasa tidak bahagia.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh tipe ini akan menyebabkan anak memiliki pengendalian diri yang buruk.

Menurut Thridhonanto (2014: 12-17) dampak pola asuh pada anak dapat dikarakteristikan sebagai berikut:

1) Pola Asuh Otoriter akan memberikan dampak kepada anak yaitu anak akan memiliki sifat mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak merasa bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

2) Pola asuh permisif akan memberikan dampak kepada anak yaitu anak akan bersifat implusif, agresif, suka memberontak, kurang percaya diri, tidak bisa mengendalikan diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, dan prestasinya rendah.

- 3) Pola asuh demokratis akan memberikan dampak kepada anak yaitu anak akan memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki arah tujuan hidup yang jelas, berorientasi kepada prestasi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap pola asuh orang tua memiliki dampak yang berbeda-beda bagi anak yang didik menggunakan pola asuh tersebut. Dengan adanya perbedaan dampak pola asuh tersebut, peneliti ingin melihat sejauh mana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi agresivitas anak.

Penjelasan mengenai dampak pola asuh orang tua tersebut memiliki kaitan yang erat mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Sebab, dengan mengetahui dampak dari pemilihan pola asuh tersebut diharapkan agar orang tua dapat memilih pola asuh dengan lebih cermat kembali sehingga ideal untuk digunakan.

2.4.4 Kesalahan dalam mengasuh anak

Orang tua sering kali tidak menyadari bahwa mereka telah melakukan kesalahan dalam mengasuh anak mereka. Terkadang orang tua hanya terfokus kepada keinginan orang tua untuk menjadikan anaknya seperti apa yang mereka inginkan tanpa orang tua memahami keinginan atau perasaan dari anak tersebut. Jika anak tidak mampu untuk melaksanakan atau memenuhi keinginan orang tua maka anak akan terlihat buruk dihadapan orang tua. Namun, sebenarnya jika anak tidak mampu untuk memenuhi keinginan orang tua tidak serta merta anak yang salah, mungkin saja hal tersebut terlalu dipaksakan oleh orang tua itu sendiri.

Menurut Steede (2010) Terdapat 10 kesalahan orang tua dalam mendidik anak. Kesalahan- kesalahan tersebut yaitu:

1) Menanam Ranjau Mental

Ranjau mental atau perangkap ini merupakan suatu keyakinan yang diberikan kepada anak, sehingga anak terjebak pada kondisi yang kurang positif yang memiliki efek besar di kehidupannya dimasa depan (Steede, 2008: 1).

2) Menunggu anak berperilaku buruk

Orang cenderung terperangkap pda kesibukan kerja, sehingga orang tua lupa untuk memperhartikan anak. Seringkali anak melakukan kesalahan agar ia mendapatkan sebuah perhatian dari orang tuanya dan orang tua yang sibuk bekerja cenderung menunggu anaknya melakukan sebuah kesalahan terlebih dahulu unuk kemudian diberi sebuah perhatian (Steede, 2008: 23).

3) Tidak konsisten

Tidak konsisten adalah perangkap umum dalam masalah pengasuhan anak. orang tua selalu memiliki seribu alasan untuk membenarkan perihal ketidak konsistenyaa pada anak. Orang tua yang tidak konsisten akan cenderung menganggap bahwa dirinya benar dan anak akan menjadi salah (Steede, 2008: 35).

4) Menutup pintu komunikasi terbuka

Komunikasi yang efektif merupakan komunikasi yang memiliki respon yang baik dan terjadi secara dua arah. Dalam hal ini diartikan apabila anak tidak ingin berkomunikasi dengan orang tua mengenai permasalahan atau kehidupannya berarti komunikasi tersebut bukan komunikasi yang efektif dengan orang tua. Hal

tersebut dapat terjadi karena orang tua yang menerapkan komunikasi tertutup, dimana orang tua selalu menyalahkan atau memarahi anak ketika anak bercerita mengenai suatu hal, sehingga membuat anak enggan untuk bercerita lagi (Steede, 2008: 7).

5) Memainkan peran, membereskan masalah

Secara alamiah, orang tua ingin melindungi anak dari perbuatan yang kurang terpuji serta memilihkan pilihan yang mungkin terkesan kurang baik bagi anak. Hasrat untuk menuntut atau melindungi anak cenderung membuat orang tua terjebak ke dalam perangkap. Karena, sebenarnya terlalu dini membereskan masalah yang menimpa anak akan membuat anak tidak memiliki kesempatan untuk belajar dari konsekuensi tindakan yang dilakukanya. Hal tersebut seringkali mendorong anak menjadi serba tergantung kepada orang lain daripada belajar sendiri (Steede, 2008: 9).

6) Orang tua vs anak

Kekuasaan di dalam sebuah keluarga tentunya melekat pada orang tua. Ketidak seimbangan kekuasaan ini cenderung menguntungkan bagi orang tua yang mengadopsi gaya otoriter. Situasi semacam ini, akan membuat anak menjadi marah, frustrasi, dan benci. Tidak jarang ketika emosi muncul anak akan menjadi pemberontak atau adu kekuatan yang berkepanjangan (Steede, 2008: 79).

7) Menggunakan '*Destructive Discipline*'

Orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi baik dan dapat bersikap disiplin. Sikap disiplin ini pastinya diciptakan oleh orang tuanya. Namun, ketika orang tua tidak memiliki perencanaan yang tepat akan terjebak atau melakukan

kesalahan. Kesalahan semacam ini menyebabkan upaya penegakan disiplin menjadi kurang efektif dan bisa saja merusak harga diri anak (Steede, 2008: 89).

8) Lakukan seperti yang saya katakan, bukan yang saya lakukan

Ketika orang tua memberikan nasihat kepada anak untuk melakukan sesuatu hal yang baik, namun orang tuanya sendiri tidak melakukan hal tersebut dan tidak memberikan contoh yang baik. Hal ini akan membuat anak meniru perilaku orang tuanya, dan tidak mendengar nasihat orang tuanya. Sebab anak akan cenderung meniru perilaku orang tua (Steede, 2008: 99).

9) Mengabaikan kebutuhan khusus

Orang tua seringkali tidak memperhartikan kebutuhan, bakat dan minat anaknya secara lebih mendalam. Sehingga orang tua seringkali salah dalam mengembangkan atau mengarahkan potensi atau kebutuhan yang diperlukan anak (Steede, 2008: 109).

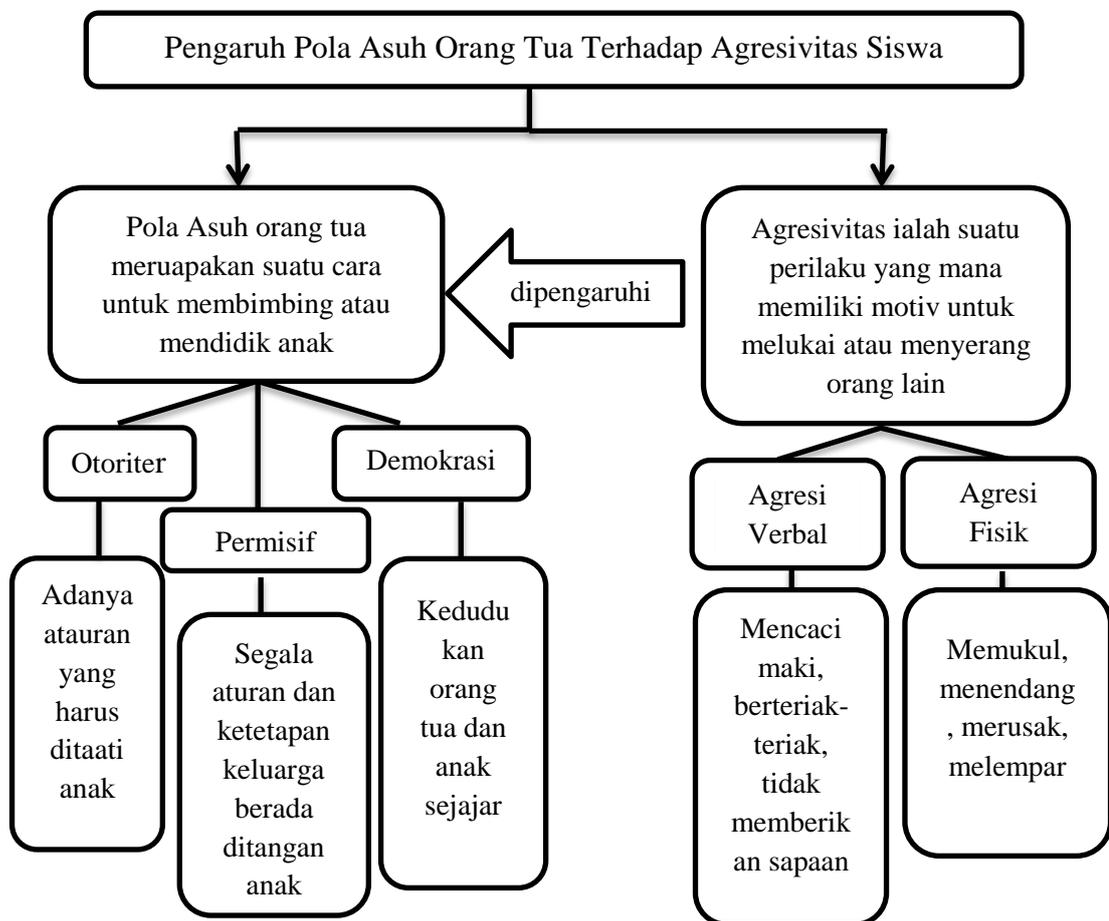
10) Lupa untuk bersenang- senang

Orang dewasa banyak menghabiskan waktu mereka untuk bekerja. Akibatnya mereka lupa untuk mengajak anak mereka bersenang- senang dan lupa juga untuk memberikan pelajaran berharga untuk anak. padahal jika orang tua lebih sensitif kepada anak, maka anak dapat menunjukkan hal- hal yang menakjubkan dan mengagumkan (Steede, 2008: 127).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam mengasuh anak, dan jika kesalahan tersebut tidak disadari oleh orang tua maka hal ini akan berdampak pada sikap anak, dimana anak akan berperilaku agresi.

Kesalahan dalam mengasuh anak memiliki kontribusi yang besar dalam perkembangan pribadi anak. Dengan adanya kesalahan dalam mendidik anak akan memberikan dampak yang kurang baik bagi anak. Setelah mengetahui kesalahan dalam mengasuh anak diharapkan agar kesalahan tersebut dapat dihilangkan sehingga dapat membentuk pribadi anak lebih baik lagi dan agresivitas pada anak dapat dihilangkan.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Agresivitas merupakan bentuk dari perilaku agresif, dimana perilaku agresif ini merupakan suatu bentuk tingkah laku dari seorang individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakan individu lain baik melukai secara fisik maupun psikis dengan sengaja. Perilaku agresi terbagi menjadi dua macam yaitu agresi bentuk fisik dan agresi bentuk verbal. Perilaku agresi ini muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah pola asuh orang tua.

Pola asuh orang tua dapat diartikan sebagai suatu sikap atau cara orang tua dalam mendidik anak. Orang tua didalam mendidik anak tentunya memiliki gaya atau cara yang berbeda-beda, sesuai keyakinan yang dimiliki orang tua tersebut. Di dalam pola asuh orang tua terdapat tiga gaya atau tipe pengasuhan yang sering diterapkan didalam masyarakat yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Jika pola asuh yang dipilih adalah pola asuh yang baik atau ideal tentunya akan menekan munculnya perilaku agresi. Untuk itu peran orang tua dalam memilih tipe pola asuh sangat mempengaruhi bentuk perilaku yang nantinya akan ditimbulkan anak.

2.6 Hipotesis

Menurut Sugiyo (2012: 96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Berdasarkan pendapat diatas maka perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Jadi, penelitian yang relevan berfungsi menjelaskan permasalahan dan menegakan prediksi atau jawaban terhadap pertanyaan- peranyaan penelitian. Peneliti mengajukan hipotesis penelitian yang menunjukan bahwa agresivitas kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

BAB 3

METODELOGI

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2010: 6). Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ilmiah ialah dalam penggunaan metode harus sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang akan dicapai, sehingga dalam proses penelitian dapat mengarah secara sistematis. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, alat pengumpul data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011: 29) mendefinisikan bahwa “ penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara lebih luas. Azwar (2004: 6) menjelaskan bahwa “ penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampel pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah menganalisis untuk difahami dan disimpulkan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode survey deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena mengacu pada tujuan penelitian dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap

agresivitas siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Kota Semarang. Menurut Arikunto (2006: 12) mendefinisikan penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya.

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada, serta untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya kuesioner, wawancara, dan tes (Sugiyono, 2011: 6). Sedangkan, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukan pengumpulan dan pengukuran data berbentuk angka-angka.

Hasil penelitian ini disajikan secara deskripsi kuantitatif untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang diperoleh. Jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan dari tujuan penelitian yang ingin mendapatkan informasi tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Pada Persepsi Siswa Kelas IX di SMP Kesatrian 2 Kota Semarang. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Penganalisisan datanya menggunakan perhitungan statistik dengan program *SPSS 17*.

3.2 Variabel penelitian

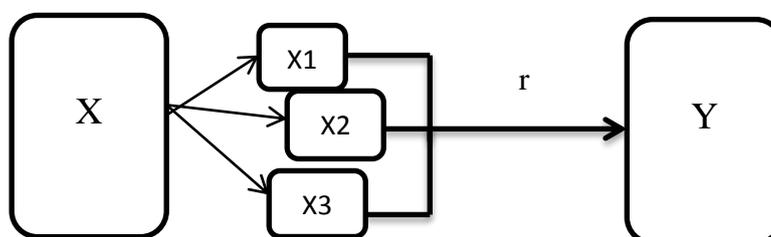
Sugiyono berpendapat bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 118).

3.2.1 Jenis Variabel

Variabel dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Dimana variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, sedangkan variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Jadi bila diuraikan variabel terikat dalam penelitian ini ialah “agresivitas siswa” sedangkan variabel bebasnya ialah “ Pengaruh pola asuh orang tua”.

3.2.2 Hubungan Antar Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap agresivitas siswa. Penelitian ini memiliki satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Berikut merupakan paradigma sederhana:



Gambar. 3.1
Hubungan Antar Variabel

X : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua

X₁ : Pola Asuh Otoriter

X₂ : Pola Asuh Demokratis

X₃ : Pola Asuh Permisif

Y : Agresivitas

3.3 Definisi operasional variabel

Pola asuh orang tua merupakan cara untuk mendidik, mengasuh atau memberikan arahan tertentu agar mampu untuk mengembangkan kepribadian anak dengan baik, sehingga anak mampu untuk bertindak atau berperilaku baik dan dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Dalam proses mendidik anak setiap orang tua menggunakan pola asuh yang berbeda-beda antar orang tua. Pada dasarnya pola asuh yang sering diterapkan didalam kehidupan sehari-hari ada tiga macam pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif.

Perbedaan pola asuh ini tentunya akan memberikan pengaruh yang berbeda-beda kepada perkembangan anak tersebut, karena setiap pola asuh tentunya akan memberikan dampak untuk si anak. Jika orang tua mampu mengasuh anak dengan bijak dan menerapkan pola asuh yang baik atau ideal maka anak akan mampu memiliki kepribadian atau perilaku yang baik, namun jika orang tua menerapkan pola asuh yang keliru atau tidak ideal maka hal ini akan menyebabkan anak memiliki kepribadian atau perilaku yang kurang baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat dimana anak akan cenderung memiliki perilaku agresif

perilaku agresif merupakan suatu perilaku menyerang terhadap orang lain dengan sengaja dan berniat ingin menyakiti atau melukai orang lain. Perilaku

agresif dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu agresif dalam bentuk kekerasan fisik dan agresif dalam bentuk verbal. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menjumpai perilaku-perilaku agresif yang ditimbulkan oleh anak seperti membully, mencaci, tawuran, mencuri, menentang orang tua/guru, dan membuat kegaduhan dilingkungan sekitar. Perilaku agresif tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu karena individu tidak mampu mengontrol emosi yang ada didalam dirinya, dan yang kedua karena pola asuh dari kedua orang tuanya. Apabila perilaku agresif ini terjadi secara terus menerus didalam kehidupan anak, maka dikhawatirkan anak akan dijauhi oleh teman-temannya atau dikucilkan dilingkungan sekitarnya. Untuk itu peran mendidik anak sangat diperlukan agar dapat membentuk kepribadian anak dengan baik.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi adalah subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2001: 77). Dari uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi ialah subyek yang akan digeneralisasi dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IX SMP Kesatrian 2 di kota Semarang. Berikut adalah daftar dan jumlah populasi siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 di kota Semarang.

Tabel 3.1
Daftar Kelas dan Jumlah Siswa di SMP Kesatrian Semarang

Kelas	Jumlah siswa
IX.1	38
IX.2	38
IX.3	38
IX.4	38
IX.5	38
IX.6	38
Jumlah	228

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2008: 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Arikunto (2006: 131) menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Maka menurut pendapat diatas dapat dipahami bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan menjadi obyek peneliiian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan dari wawancara dengan guru BK sehingga diperoleh rekomendasi dari guru BK yang ada di SMP Kesatrian 2 Semarang untuk mengambil sampel pada kelas IX. Pengambilan sample disesuaikan dengan teori dari Arikunto (2008: 116), yang menyatakan bahwa penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55%, Jumlah subyek dikatakan besar apabila lebih dari 150. Dengan adanya teori

tersebut maka peneliti mengambil 30% dari jumlah Populasi (228 siswa) sehingga jumlah sampel yang didapat sebanyak 66 responden.

Berikut adalah sampel siswa kelas IX SMP Kesatrian 2 Kota Semarang di Kota Semarang yaitu:

Tabel 3.2
Jumlah Responden Penelitian

Jumlah siswa per-kelas	Sampel
IX.1 (38)	11
IX.2 (38)	11
IX.3 (38)	11
IX.4 (38)	11
IX.5 (38)	11
IX.6 (38)	11
Jumlah	66

3.5 Teknik Pengumpul Data

Menentukan alat pengumpul data yang tepat sangatlah penting, karena hal tersebut akan menentukan baik dan buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh keterangan atau fakta yang benar-benar nyata dan dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa siswi di SMP Ksatrian 2 dikota Semarang

3.5.1 Metode Angket

Dalam penelitian tentang Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Agresivitas Siswa, respondenya adalah siswa kelas IX SMP Ksatrian 2 di Kota Semarang, oleh karena itu metode yang akan digunakan dalam pengambilan data ialah berupa kusioner atau angket. Menurut Sugiyo (2011: 192) kusioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 151) kusioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Menurut pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa kusioner atau angket merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk tertulis yang harus dijawab oleh responden. Menurut Arikunto (2006: 151) kusioner memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
- c. Dapat dijawab dengan cepat oleh responden
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden mampu untuk jujur dan tidak malu-malu saat menjawabnya.
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga semua responden dapat diberikan peranyaan yang sama.

Adapun kelemahan Kusioner ialah:

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang mungkin terlewat padahal sukar untuk diulangi, diberikan kepada responden.
- b. Seringkali sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun dibuat anonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak benar- benar jujur.
- d. Seringkali pertanyaan tidak kembali terutama jika dikirim lewat pos.
- e. Waktu pengambilan tidak sama sehingga ada yang terlambat.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka dalam pelaksanaan penelitian peneliti mengupayakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyebaran angket atau kusioner dilakukan oleh peneliti secara langsung.
- b. Menggunakan angket tertutup untuk menghindari jawaban responden yang terlalu melebar.

- c. Dalam penyusunan angket, peneliti melakukan uji validitas dengan cara konsultasi dengan para ahli, dalam kesempatan ini ialah dengan dosen pembimbing dan melakukan try out kepada beberapa responden.

Di dalam penyusunan angket terdiri dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif (+) dan pernyataan dalam bentuk negatif (-). Jenis skala yang digunakan adalah jenis skala likert. Dengan skala pengukuran ini, maka akan diperoleh nilai dari setiap variabel yang diukur dengan angket yang digunakan sebagai pengumpul data. Dalam skala *likert* jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2009: 68). Teknik penskoran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Angket

No.	Pernyataan Positif Jawaban	Nilai	No.	Pernyataan Negatif Jawaban	Nilai
1.	Sangat sesuai	4	1.	Sangat Tidak sesuai	4
2.	Sesuai	3	2.	Tidak Sesuai	3
3.	Tidak Sesuai	2	3.	Sesuai	2
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	4.	Sangat Sesuai	1

3.6 Penyusunan Instrumen

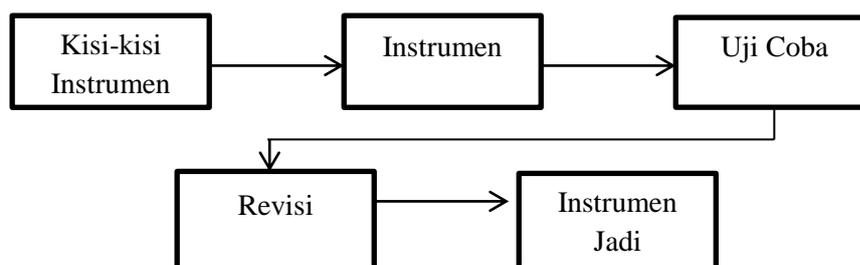
Dalam penyusunan Instrumen penelitian terdapat beberapa tahapan atau prosedur yang harus ditempuh. Menurut Arikunto (2006: 166) Prosedur yang ditempuh adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan uji coba, analisis hasil, revisi, dan instrumen jadi.

Sedangkan dalam penelitian ini tahapan yang ditempuh peneliti dalam penyusunan instrumen yaitu: (1) penyusunan angket, penyusunan ini berlandaskan teori yang sudah ada, yang kemudian akan disusun menjadi kisi- kisi dan akan

dikomunikasikan dengan ahli untuk dibuat instrumen; (2) melaksanakan uji coba instrumen, dengan menggunakan responden yang telah dipilih sebagai uji coba instrumen; (3) dari hasil uji coba, instrumen yang tidak valid tidak diikutkan ke dalam bagian instrumen; (4) instrumen sudah bisa digunakan untuk penelitian.

3.6.1 Prosedur Penyusunan Angket

Dalam penyusunan angket diawali dengan melihat yang digunakan, dari teori tersebut kemudian disusun kisi- kisi yang kemudian di konsultasikan kepada ahlinya dan dibuat instrumen. Langkah selanjutnya adalah mengadakan ujicoba instrumen, dengan memilih responden yang akan digunakan sebagai uji coba instrumen. Kemudian, hasil dari uji coba tersebut akan dipilih instrumen yang valid untuk digunakan dalam bagian instrumen dan jika semua tahap tersebut dilaksanakan maka instrumen sudah bisa digunakan dalam penelitian sebagaimana yang tampak dalam gambar dibawah ini.



Gambar 3.2

Penyusunan Instrumen Penelitian

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Pola Asuh Orang Tua
di SMP Kesatrian 2 Kota Semarang

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No.item		Jml
				(+)	(-)	
Pola Asuh Orang Tua	1. Otoriter	1.1 Bersikap mengkomando	1.1.1 Menuntut anak untuk melakukan hal tertentu	1,2,3,	4,5	5
		1.2 Memberi hukuman	1.2.1 Memberi hukuman kepada anak apabila anak tidak mampu untuk melaksanakan tugas dari orang tuanya.	6,7,8	9,10, 11	6
		1.3 Bersikap kaku atau keras	1.3.1 Orang tua tidak bersahabat dengan anak dan cenderung kaku	12,13, 14	15,16	5
	2. Demokratis	2.1 Orang tua bersikap kooperatif	2.1.1 orang tua bisa diajak kerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan	20,21, 22	17,18, 19	6
		2.2 Orang tua terbuka terhadap anak	2.2.1 orang tua memberikan ruang untuk anak dalam mengungkapkan perasaanya	23,24, 25	26,27, 28	6
		2.3 Orang tua memberikan kemesraan kepada anak	2.3.1 Orang tua sering memberikan pujian	29,30, 31,32	33,34, 35	7

3. Permisif	2.4 Orang tua tidak peduli kepada anak	3.1.1 Orang tua tidak memberikan arahan yang baik dan buruk	36	37,38, 39,40	5
	2.5 Orang tua terlalu memanjakan anak	3.2.1 Orang tua selalu mengabaikan permintaan anak	41,42	43,44, 45	5
	2.6 Semua keputusan diberikan kepada anak	2.6.1 Orang tua menyerahkan segala sesuatunya kepada anak	49,50	46,47, 48	5

Tabel 3.5

**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Agresivitas Siswa
di SMP Ksatrian 2 Kota Semarang**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No.item		Jml
				(+)	(-)	
Agresivitas	1. Agresi Verbal	1.1 Menyerang dengan kata-kata	1.1.1 Mengeluarkan kata-kata yang menyudutkan orang lain	6,7,8	1,2,3, 4,5	8
		1.2 Tidak mentaati perintah	1.2.1 Melanggar perintah dari orang lain	15,16, 17,18	9,10, 11,12, 13,14	10
		1.3 Kehadiran orang lain	1.3.1 Tidak menghargai guru atau orang yang lebih tua	24,25, 26,27	19,20, 21,22, 23	9
	2. Agresi Fisik	2.1 Merusak barang atau fasilitas	2.1.1 merusak barang oarang lain	32,33, 34,35, 36	28,29, 30,31	9

2.2 Melukai fisik orang lain	2.2.1 Menyerang fisik orang lain	42,43, 44,45	37,38, 39,40, 41	9
---------------------------------------	-------------------------------------	-----------------	------------------------	---

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap atau variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2012: 2) menyatakan valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data valid berarti data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Teknik pengujian validitas isi dilakukan dengan menggunakan kisi- kisi instrumen, dimana didalam kisi- kisi tersebut terdapat variabel yang akan diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan item pernyataan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator.

Rumus validitas instrumen menggunakan korelasi product moment yaitu untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval (Arikunto, 2006: 271).

Berikut ini adalah rumus dari product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$\sum X$: Jumlah nilai atau skor seluruh responden

$\sum Y$: Jumlah skor seluruh item skala

N : Jumlah responden

r_{xy} : Koefisien product momen

$\sum X^2$: Jumlah nilai atau skor seluruh responden dikuadratkan

$\sum Y^2$: Jumlah skor seluruh item skala dikuadratkan

$\sum XY$: Jumlah skor seluruh responden dikalikan jumlah skor seluruh item.

3.7.2 Reliabilitas

Menurut Suwarjeni dan Endarto (2012: 186) reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan konstruk- konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Menurut Arikunto (2002 : 15) reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik. Teknik uji dalam penelitian ini adalah reliabilitas alpha. Data dalam perhitungan koefisien reliabilitas alpha diperoleh dari pengujian satu bentuk skala yang hanya dilakukan sekali pada kelompok responden. Perhitungan instrumen ini dilakukan dengan cara membelah data sebanyak jumlah item. Berikut adalah rumus reliabilitas alpha yaitu:

$$\alpha = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\sum S_j}{S_x} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas alpha

K : Banyaknya Belahan Skala

S_j : Varian belahan

Sx : Varians skor skala

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting saat pelaksanaan penelitian, sebab melalui teknik analisis data peneliti akan menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Sugiyono (2014: 207) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Berdasarkan pada data yang diperoleh pada penelitian kali ini yaitu berupa data interval, serta hipotesis yang telah diajukan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan variabel bebas dan terhadap variabel terikat, maka pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif presentase dan teknik analisis regresi berganda.

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil penelitian yang mana subyek penelitian berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Pada analisis deskriptif presentase ini akan menjelaskan mengenai gambaran pada variabel pola asuh orang tua dan gambaran variabel pada agresivitas siswa. Data atau skor dari jawaban responden diperoleh dari alternatif jawaban yang di sediakan kemudian dimasukkan kedalam tabel, diskor, kemudian dijumlahkan dan dinyatakan dalam presentase. Rumus yang digunakan untuk memperoleh presentase adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentasse} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

N : Skor ideal

n : Jumlah skor yang diperoleh

Kusioner pola asuh orang tua menggunakan skor 1 sampai 4. Untuk menentukan panjang kelas interval kriteria pola asuh orang tua, sebagai berikut:

presentase skor maksimal : $(4:4) \times 100\% = 100\%$

presentase skor minimal : $(1:4) \times 100\% = 25\%$

Rentang presentase skor : $100\% - 25\% = 75\%$

Interval : $75\% : 4 = 18,75$

Tabel 3.6

Kriteria Pola Asuh Orang Tua

No	Interval Persen	Kriteria Pola Asuh Orang Tua
1	81,26% - 100%	Sangat Tinggi
2	62,51% - 81,25%	Tinggi
3	43,76% - 62,50%	Rendah
4	25% - 43,75%	Sangat rendah

Kusioner agresivitas menggunakan skor 1 sampai 4. Untuk menentukan panjang kelas interval kriteria agresivitas, sebagai berikut:

presentase skor maksimal : $(4:4) \times 100\% = 100\%$

presentase skor minimal : $(1:4) \times 100\% = 25\%$

Rentang presentase skor : $100\% - 25\% = 75\%$

Interval : $75\% : 4 = 18,75$

Tabel 3.7
Kriteria Agresivitas Siswa

No	Interval Persen	Kriteria Agresivitas
1	81,26% - 100%	Sangat Tinggi
2	62,51% - 81,25%	Tinggi
3	43,76% - 62,50%	Rendah
4	25% - 43,75%	Sangat rendah

Teknik analisis data yang selanjutnya digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Dalam penggunaan analisis regresi ini terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Adapun syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang meliputi yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastitas dan multikolinieritas berikut akan dijelaskan secara lebih rinci:

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Menurut Ghazali (2011:160) Untuk menguji normalitas data salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi data normal.

Uji normalitas juga dapat dilakukan melalui program SPSS 17 dengan menggunakan one sample *kolmogrove-smirnov tes*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$

maka distribusi dikatakan normal, tetapi apabila signifikansi $< 0,05$ maka distribusi dikatakan tidak normal.

(2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifik model yang digunakan sudah sesuai atau belum. Hal tersebut dapat terlihat pada nilai signifikansi yang ada pada tabel ANOVA, apabila $< 0,05$ maka model sebaiknya berbentuk linier. Sebab, jika data berbentuk linier maka penggunaan analisis regresi pada pengujian hipotesis dapat dipertanggung jawabkan dapat dipertanggung jawabkan.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamata yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk mengetahuinya perlu memperhatikan grafik plot.

(4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak ortogonal. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Jadi pedoman umum untuk yang dipakai ialah apabila nilai VIF dibawah 10 dan tolerance dibawah 1.

Setelah uji asumsi klasik dilakukan, maka barulah dilaksanakan teknik analisis regresi. Menurut Sugiyono (2012: 221) menyatakan bahwa “Analisis

regresi berganda digunakan ketika peneliti melakukan prediksi sejauh sejauh nilai variabel terikat bila variabel bebas diubah”. Analisis regresi dapat digunakan ada tidaknya hubungan kontribusi antra pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa. Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 17.

Menurut Ghazali (2011: 96) menyatakan bahwa Regresi ganda adalah alat untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 275) mengungkapkan bahwa regresi ganda digunakan apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor manipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Sedangkan untuk alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS 17*. Berikut adalah analisis berganda menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

$b_1 b_2$ = koefisien regresi

$X_1 X_2$ = variabel bebas

(Sugiyono, 2010: 275)

3.9 Hasil Uji Coba

Instrumen yang sudah disusun maka selanjutnya akan melalui tahap uji coba sebelum digunakan didalam penelitian. Instrumen pengukuran variabel harus memenuhi persyaratan yang dianggap baku oleh para ahli yakni validitas dan reliabelitas. Pada pelaksanaan uji coba tersebut angket di uji cobakan kepada 38 responden di SMP Kesatrian 2 Semarang kelas VII D.

3.9.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

3.9.1.1 Hasil Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua

Instrumen angket untuk variabel pola asuh orang tua disusun peneliti sebanyak 72 item. Petanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus product moment pada hasil uji coba yang sudah dilaksanakan maka diperoleh 50 item valid dan 22 item yang tidak valid. Adapun item-item dikatakan valid apabila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel. Setelah mengetahui item-item yang tidak valid, maka item tersebut akan dihilangkan dan item yang dinyatakan valid maka akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Berikut ialah daftar item dan tidak valid:

Tabel 3.8
Distribusi Butir Item Valid dan Tidak Valid Angket Pola Asuh Orang Tua

Variabel	R_{tabel} (N=38)	Nomor Item		Total
		Valid	Tidak Valid	
Pola Asuh Orang Tua	0,325	1,2,4,6,7,9,10,11,13,15,1	3,5,8,12,14,17,21,2	72
		6,18,19,20,22,23,25,26,2	4,27,30,33,37,47,5	
		8,29,31,32,34,35,36,38,3	3,54,55,57,60,61,6	
		9,40,41,42,43,44,45,46,4	6,68,70	
		8,49,50,51,52,56,58,59,6		
		2,63,64,65,67,69,71,72		

Jumlah	50	22
---------------	----	----

3.9.1.2 Hasil Uji Validitas Angket Agresivitas Siswa

Instrumen angket untuk variabel agresivitas siswa disusun peneliti sebanyak 65 item. Petanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus product moment pada hasil uji coba yang sudah dilaksanakan maka diperoleh 45 item valid dan 20 item yang tidak valid. Adapun item-item dikatakan valid apabila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel. Setelah mengetahui item-item yang tidak valid, maka item tersebut akan dihilangkan dan item yang dinyatakan valid maka akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Berikut ialah daftar item dan tidak valid:

Tabel 3.9
Distribusi Butir Item Valid dan Tidak Valid Angket Agresivitas Siswa

Variabel	R_{tabel} (N=38)	Nomor Item		Total
		Valid	Tidak Valid	
Agresivitas Siswa	0,325	1,2,4,5,7,9,12,13,14,15, ,17,18,19,20,22,23,25, 26,27,29,31,32,33,35,3 6,37,39,40,42,43,44,46 ,47,48,50,51,54,56,57, 58,59,60,62,63,64	3,6,8,10,11,16,21, 24,28,30,34,38,41, 45,49,52,53,55,61, 65	65
Jumlah		45	20	

3.9.2 Hasil Uji Reliabelitas Instrumen

3.9.2.1 Hasil Uji Reliabelitas Angket Pola Asuh Orang Tua

Hasil yang diperoleh dari rumus alfa cronbach yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung reliabelitas data uji coba dari angket pola asuh orang tua yaitu

sebesar 0,908, selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} Product moment dengan nilai $N= 38$ pada taraf signifikan 5% yakni sebesar 0,325. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

3.9.2.2 Hasil Uji Reliabelitas Angket Agresivitas Siswa

Hasil yang diperoleh dari rumus alfa cronbach yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung reliabelitas data uji coba dari angket agresivitas siswa yaitu sebesar 0,889, selanjutnya hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} Product moment dengan nilai $N= 38$ pada taraf signifikan 5% yakni sebesar 0,325. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut reliabel.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan disertai analisis data beserta penjelasannya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016 terhadap siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas pada persepsi siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dibawah ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian secara deskriptif kuantitatif. Hasil secara kuantitatif melalui analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang. Pengambilan data ditujukan kepada 66 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 228 siswa dari kelas IX A,B,C,D,E, dan F. Teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Presentase untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua dan agresivitas sedangkan, pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 17.

4.1.1 Analisis Deskriptif Presentase Variabel Agresivitas Siswa

Agresivitas ialah perilaku agresif yang dilakukan seseorang untuk melukai atau menyerang orang lain. Perilaku agresif ini umumnya dilakukan secara

sengaja untuk menentuk menyakiti orang lain dalam bentuk verbal maupun fisik. Pada variabel agresivitas siswa, penilaian dilakukan dengan 5 indikator yaitu menyerang dengan kata- kata, tidak mentaati perintah, kehadiran orang lain, merusak barang atau fasilitas dan melukai fisik seseorang. Berikut adalah tabel deskriptif presentase variabel agresivitas siswa.

Tabel 4.1
Deskriptif Presentasi Variabel Agresivitas Siswa

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	% Rata - rata
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	18	27%	76,9%
62,51% - 81,25%	Tinggi	47	71%	
43,76% - 62,50%	Rendah	1	2%	
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		66	100%	T

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pertimbangan analisis deskriptif presentase agresivitas siswa termasuk dalam kategori tinggi yaitu menunjukkan presentase sebesar 76,9 %. Sebagian besar siswa yaitu 47 siswa atau sebesar 71 % siswa mengalami perilaku agresif yang tinggi dan 18 siswa atau sebesar 27 % siswa memiliki perilaku agresif yang sangat tinggi dan 1 siswa atau sebesar 2% memiliki perilaku agresif dalam kategori rendah. Hal ini memberikan makna bahwa agresivitas siswa yang muncul pada siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang tinggi. Berdasarkan tabel distribusi agresivitas siswa maka dapat diketahui bahwa responden memiliki perilaku agresif yang tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 4.2
Deskriptif Presentase Perindikator Agresivitas

Indikator	Presentase	Kriteria
1. Menyerang dg kata-kata	75%	T
2. Tidak mentaati peraturan	81%	T
3. Kehadiran orang lain	82%	ST
4. Merusak barang/ fasilitas	74%	T
5. Melukai fisik	72%	T

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis diperoleh data bahwa pada indikator menyerang dengan kata-kata menunjukkan presentase sebesar 75%, pada indikator yang kedua atau tidak mentaati peraturan menunjukkan presentase sebesar 81%, kemudian pada indikator kehadiran orang lain menunjukkan presentase sebesar 82%, lalu pada indikator ke merusak barang menunjukkan presentase sebesar 74%, dan pada indikator melukai fisik menunjukkan presentase 72%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa agresivitas siswa yang terjadi masuk dalam kategori tinggi.

4.1.2 Analisis Deskriptif Persentasi Sub Variabel Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah suatu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak agar anak memiliki kepribadian yang baik, pengetahuan yang luas serta mampu menerapkan nilai- nilai yang ada dimasyarakat dengan baik sehingga anak dapat tumbuh dilingkungan masyarakat dengan baik. Dalam kehidupan sehari- hari terdapat tiga gaya pola asuh yang sering diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif. Hasil penelitian dari pola asuh orang tua kelas IX di SMP

Kesatrian 2 Semarang dari masing- masing sub variabel yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif. Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3
Presentasi pada Sub Variabel Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	% Rata - rata
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	10	15%	71,6%
62,51% - 81,25%	Tinggi	46	70%	
43,76% - 62,50%	Rendah	10	15%	
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		66	100%	T

Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rata- rata pada sub variabel pola asuh orang tua otoriter termasuk kedalam kategori tinggi atau sebesar 71,6 % siswa yang diasuh oleh pola asuh otoriter, dimana terdapat 46 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi atau sebesar 70 %, kemudian 10 siswa menunjukkan kriteria rendah atau sebesar 15 % ,dan terdapat 10 siswa yang menunjukkan kategori sangat tinggi atau sebesar 15%.

Tabel 4.4
Presentasi pada Sub Variabel Pola Asuh Orang Tua Demokrasi

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	% Rata - rata
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	29	44%	77,0%
62,51% - 81,25%	Tinggi	31	47%	
43,76% - 62,50%	Rendah	6	9%	
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		66	100%	T

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa rata- rata pada sub variabel pola asuh orang tua demokratis termasuk kedalam kategori tinggi atau sebesar 77 % siswa yang diasuh oleh pola asuh demokratis, dimana terdapat 29 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sebesar 44 %, kemudian 31 siswa termasuk dalam kategori tinggi atau sebesar 47% ,dan terdapat 6 siswa yang termasuk dalam kategori rendah atau sebesar 9%.

Tabel 4.5
Presentasi pada Sub Variabel Pola Asuh Orang Tua Permisif

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentasi	% Rata - rata
81,26% - 100%	Sangat Tinggi	24	36%	76,9%
62,51% - 81,25%	Tinggi	39	59%	
43,76% - 62,50%	Rendah	3	5%	
25% - 43,75%	Sangat rendah	0	0%	
Jumlah		66	100%	T

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa rata- rata pada sub variabel pola asuh orang tua permisif termasuk kedalam kategori tinggi atau sebesar 76,9 % siswa yang diasuh oleh pola asuh permisif, dimana terdapat 24 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi atau sebesar 36%, kemudian 39 siswa termasuk dalam kategori tinggi atau sebesar 59% , dan selebihnya terdapat 3 siswa yang termasuk dalam kategori rendah atau sebesar 5%.

4.1.3 Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Demokratis, Permisif Terhadap Agresivitas

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar

kesimpulan yang diambil tidak menyimpang maka sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas. Kemudian akan dilanjutkan analisis linier berganda dan uji hipotesis

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang maka sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas. Kemudian akan dilanjutkan analisis linier berganda dan uji hipotesis. Berikut akan dijabarkan mengenai uji asumsi klasik:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Model regresi dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat dari gambar scatter plot jika, persebaran titik pada gambar normal probability plot cenderung membentuk garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian memiliki distribusi normal. Hasil pengolahan data untuk uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.36913020
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.070
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.841
Asymp. Sig. (2-tailed)		.478

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas diperoleh nilai sig $0,478 = 47,8 \% \geq 5\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel unstandardized berdistribusi normal.

2. Uji linieritas data

Uji linieritas data digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berbentuk linier atau tidak. Jika data berbentuk linier maka dapat digunakan analisis regresi linier akan tetapi jika tidak linier maka harus menggunakan analisis regresi non linier. Uji linier data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 17 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	F	Sig	Kriteria
X ₁ -Y	1.311	.223	Linier
X ₂ -Y	.940	.554	Linier
X ₃ -Y	1.935	.037	Linier

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} untuk seluruh data variabel dengan variabel terikat memiliki signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa ketiga sub variabel dari variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian berbentuk model linier sehingga dapat digunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

3. Uji Heteroskedasitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Pada grafik tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil *scatterplot* dapat dilihat pada lembar lampiran.

4. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel dependen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel- variabel ini tidak ortogonal. Multikolonieritas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan variabel inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.836	11.275		1.937	.057		
	X1	1.073	.181	.483	5.944	.000	.870	1.149
	X2	.393	.142	.245	2.758	.008	.728	1.374
	X3	.963	.215	.375	4.483	.000	.821	1.218

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 4.8 tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada sub variabel pola asuh orang tua. Karena nilai tolerance pada X1 (pola asuh otoriter) sebesar 0,870 dan nilai VIF sebesar 1,149, nilai tolerance pada X2 (pola asuh demokratis) sebesar 0,728 dan nilai VIF sebesar 1,374, kemudian nilai tolerance pada X3 (pola asuh permisif) sebesar 0,821 dan VIF sebesar 1,218.

4.1.3.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 17 diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a		
Unstandardized Coefficients		
Model	B	Std. Error
1 (Constant)	21.836	11.275

X1	1.073	.181
X2	.393	.142
X3	.963	.215

a. Dependen variabel Y

4.1.3.3 *Persamaan Regresi Berganda*

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$Y = 21,836 + 1,073 X_1 + 0,393 X_2 + 0,963 X_3$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 21,836

Jika variabel pola asuh orang tua dimana didalamnya terdapat sub variabel pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif dengan nol maka besarnya agresivitas siswa sebesar 21,83.

2. Koefisien $X_1 = 1,073$

Jika sub variabel pola asuh otoriter mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara pola asuh demokrasi dan pola asuh permisif tetap maka hasil agresivitas siswa meningkat sebesar 1,073.

3. Koefisien $X_2 = 0,393$

Jika sub variabel pola asuh demokratis dari variabel pola asuh mengalami kenaikan sebesar satu poin, sementara pola asuh permisif dan pola asuh otoriter tetap maka hasil agresivitas siswa meningkat sebesar 0,393.

4. Koefisien $X_3 = 0,963$

Jika sub variabel pola asuh permisif dari variabel pola asuh mengalami kenaikan sebesar satu poin sementara pola otoriter dan pola asuh demokratis tetap maka hasil agresivitas siswa meningkat sebesar 0,963.

4.1.3.4 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau sering disebut uji kelinieran persamaan regresi. Pengambilan keputusan didasarkan pada $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 5\%$ yang berarti H_a diterima dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $sig \geq 5\%$ yang berarti H_o ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA ^b		
Model	F	Sig.
1	37.401	.000 ^a

a. Predictors: (Constant)
X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel Anova diperoleh nilai $F = 37,401$ dan $sig = 0,000 < 5\%$. Data tersebut mengartikan bahwa variabel independen atau pola asuh orang tua yang memiliki sub variabel pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif secara simultan benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap variabel agresivitas siswa.

4.1.3.5 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependent secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.836	11.275		1.937	.057
Pola Asuh Otoriter	1.073	.181	.483	5.944	.000
Pola Asuh Demokrasi	.393	.142	.245	2.758	.008
Pola Asuh Permisif	.963	.215	.375	4.483	.000

a. Dependent Variable: Agresivitas

Hipotesis :

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS diketahui variabel pola asuh pada sub variabel pola asuh otoriter (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} = 5.944$ dan $sig = 0,000 = 0,000 < 5\%$ jadi H_a diterima. Ini berarti variabel pola asuh orang tua pada sub variabel pola asuh otoriter berpengaruh signifikan terhadap agresivitas siswa.

Variabel pola asuh orang tua pada sub variabel pola asuh demokratis (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,758$ dan $sig = 0,008 = 0,008 < 5\%$ jadi H_a diterima. Ini berarti variabel pola asuh orang tua pada sub variabel pola asuh demokratis berpengaruh signifikan terhadap agresivitas siswa. Kemudian variabel pola asuh orang tua pada sub variabel pola asuh permisif (X_3) diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,483$

dan $\text{sig} = 0,000 = 0,000 < 5\%$ jadi H_a diterima. Ini berarti variabel pola asuh orang tua pada sub variabel pola asuh permisif berpengaruh signifikan agresivitas siswa.

4.1.3.6 Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel Model Summary dibawah ini.

Tabel 4.12
Uji Determinasi Ganda

Model Summary			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.803 ^a	.644	.627
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2			

Pada tabel diatas diperoleh nilai Adjusted $R^2 = 0,627 = 62,7\%$ hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pola asuh orang tua yang memiliki sub variabel pola asuh otoriter, pola asuh demokrasi, dan pola asuh permisif terhadap agresivitas siswa adalah 62,7 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.1.3.7 Koefisien determinasi parsial (r^2)

Selain Selain melakukan uji t maka perlu juga mencari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) untuk masing-masing variabel bebas. Uji determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4.13
Uji Detrminasi Parsial

		Coefficients ^a		
		Correlations		
Model		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	X1	.620	.602	.450
	X2	.577	.331	.209
	X3	.542	.495	.340

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya pangaruh pola asuh orang tua pada sub variabel pola asuh otoriter terhadap agresivitas siswa adalah $0,602^2 = 36,2\%$. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua pada sub variabel pola asuh demokratis terhadap agresivitas siswa adalah $0,331^2 = 11,0\%$. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua pada sub variabel pola asuh permisif terhadap agresivitas siswa adalah $0,2495^2 = 24,54\%$.

4.2 Pembahasan

Menurut Baron (dalam Sobur, 2003:441) menjelaskan bahwa agresi merupakan tingkah laku individu yang ditunjukkan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Sedangkan Murray (dalam Bambang Arifin 2015: 262) menjelaskan bahwa agresi merupakan suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresi merupakan suatu perilaku yang ditujukan untuk melukai dan menyerang orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, agresivitas siswa SMP Kesatrian 2 Semarang kelas IX tahun ajaran 2015/2016 secara umum masuk dalam kategori tinggi. Dari 66 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini terdapat 47 siswa yang memiliki perilaku agresif tinggi, sedangkan selebihnya yaitu 18 siswa memiliki perilaku agresif sangat tinggi, dan 1 siswa memiliki perilaku agresif yang rendah. Bila diuraikan pada perhitungan analisis deskriptif indikator agresivitas diperoleh hasil bahwa: 1) pada indikator menyerang dengan kata-kata masuk dalam kategori tinggi, 2) pada indikator tidak mentaati peraturan masuk dalam kategori tinggi, 3) pada indikator kehadiran orang lain masuk dalam kategori tinggi, 4) pada indikator merusak barang masuk dalam kategori tinggi dan 5) pada indikator melukai fisik juga termasuk dalam kategori tinggi.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa dalam bergaul siswa-siswi tersebut cenderung tidak mampu untuk mengontrol emosinya sehingga mengakibatkan mereka kehilangan kontrol dan melampiaskannya kepada orang lain dengan cara yang kasar. Pelaku agresivitas cenderung tidak segan untuk melukai orang lain, ia akan dengan mudahnya untuk menyerang orang lain terlebih dahulu. Munculnya perilaku agresif disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak.

Pola asuh orang tua ialah suatu cara yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik atau membimbing anak agar memiliki kepribadian yang baik dilingkungan keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Menurut Tridhonanto (2014: 5) menyatakan bahwa pola asuh adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan

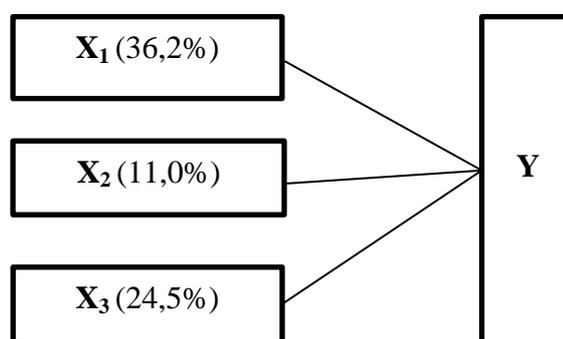
mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa ingin tahu, dan berorientasi sukses.

Pada umumnya setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda dalam memberikan pengasuhan atau pendidikan kepada anaknya. Di dalam masyarakat berkembang tiga macam pola asuh yang banyak diterapkan oleh orang tua, yang pertama yaitu pola asuh otoriter dimana pola asuh ini adalah pola asuh yang kaku dimana menerapkan kedisiplinan yang tinggi dan dalam pengambilan keputusan berada ditangan orang tua. Kemudian yang kedua yaitu pola asuh demokratis, dimana dalam mendidik anak orang tua lebih luwes untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat dan mengambil sebuah keputusan dengan dampingan orang tua. Sedangkan yang terakhir yaitu pola asuh permisif dimana dalam pola asuh ini orang tua cenderung membiarkan anak untuk melakukan seluruh kegiatan yang disukai oleh anak, tanpa memberikan pengawasan kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pada siswa-siswi di SMP Kesatrian 2 Semarang kelas IX tahun ajaran 2015/2016 untuk mengetahui gaya pengasuhan yang diberikan orang tua, diperoleh hasil bahwa orang tua cenderung untuk menggabung atau mengkolaborasi ketiga pola asuh yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif dengan menyesuaikan kebutuhan dan kondisi anak atau yang biasa disebut dengan pola asuh situasional.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Baumrid (dalam Dariyo, 2004: 98) yang membagi pola asuh orang tua ke dalam empat macam pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh permisif dan pola asuh situasional. Pola asuh situasional ini merupakan pola asuh yang tidak mengacu kepada pola asuh tertentu, dimana orang tua menggunakan semua tipe pola asuh secara luwes dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap agresivitas pada persepsi siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Seperti yang dapat dilihat pada bagan berikut:



Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh yang memiliki kontribusi paling signifikan terhadap munculnya agresivitas pada siswa ialah pola asuh otoriter. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Sarwono (2009) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor penyebab anak berperilaku agresif karena adanya kesalahan pendisiplinan yang keliru dimana pendidikan pendisiplinan yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama yang dilakukan dengan memberikan hukuman fisik dapat memberikan pengaruh yang buruk.

Dalam pola asuh otoriter ini ditandai dengan ciri-ciri orang tua yang menerapkan disiplin yang ketat terhadap anak, minimnya komunikasi terbuka dengan anak, menuntut anak untuk melakukan segala sesuatu yang disukai oleh orang tua tetapi tidak disukai anak, dan tidak jarang memberikan hukuman ketika anak melakukan sebuah kesalahan. Hal tersebut akan memberikan dampak yang negatif kepada anak seperti yang diungkapkan oleh Tridhonanto (2014: 16) bahwa pola asuh otoriter akan memberikan dampak kepada anak seperti memiliki sifat mudah tersinggung, pemurung, penakut, tidak merasa bahagia mudah terpengaruh, mudah stres, tidak mempunyai arah masa depan yang baik dan tidak bersahabat.

Mengingat pola asuh orang tua memegang peranan yang penting dalam membentuk agresivitas siswa, maka menjadi tugas orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang ideal bagi anak, dimana anak akan merasa lebih dihargai ketika berada dilingkungan keluarganya sehingga agresivitas siswa akan semakin rendah. Hal serupa juga menjadi tugas pihak sekolah khususnya guru pembimbing agar dapat memberikan pengarahan atau bimbingan yang dapat mengarahkan siswa agar dapat menghilangkan perilaku agresif.

4.3 Keterbatasan

Meskipun peneliti telah melaksanakan proses penelitian sebaik mungkin, namun masih saja terdapat kendala dalam melaksanakan penelitian tersebut. Kendala atau keterbatasan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian yaitu :

4.3.1 Pengembangan Teori dalam Pembuatan Instrumen

Dalam pembuatan kisi-kisi instrumen dibutuhkan landasan teori yang luas dalam mendiskripsikan mengenai agresivitas siswa. Namun, disini peneliti hanya menggunakan beberapa teori saja dalam mengembangkan instrumen penelitian.

4.3.2 Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengisian angket, peneliti mengalami sedikit hambatan dalam menyesuaikan jadwal yang diberikan. Sebab pada awal pertemuan dengan konselor sekolah, telah disepakati bahwa pelaksanaan pengisian angket akan dilaksanakan di aula sekolah dan bisa dilaksanakan secara serentak dari kelas IX A- IX F yang bisa dilaksanakan dalam satu waktu yang akan dilakukan di aula, namun ketika peneliti kembali lagi ke sekolah untuk melaksanakan penelitian ternyata ruang aula tidak bisa dipergunakan, dan akhirnya mencari ruang kelas yang sudah tidak dipergunakan lagi, dan hanya mampu menampang 1 kelas saja yang terdiri dari 11 responden. Pelaksanaanya pun tidak jadi dilaksanakan dalam waktu sehari melainkan menunggu jadwal yang diberikan oleh konselor sekolah.

4.3.3 Responden belum dipastikan menjawab sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya

Dalam proses pengisian kusioner peneliti tidak dapat memastikan bahwa apa yang diisi oleh responden ke dalam kusioner tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya atau tidak. Namun, sebelum responden mengisi kusioner peneliti sudah terlebih dahulu menjelaskan mengenai prosedur untuk pengisian kusioner dengan baik dan jelas sehingga dapat dimengerti oleh responden.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pola asuh terhadap agresivitas siswa kelas IX di SMP Kesatrian 2 Semarang, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Agresivitas siswa kelas IX tergolong tinggi
2. Orang tua mencampur ketiga pola asuh tersebut dan menyesuaikan dengan kebutuhan dari anak.
3. Pola asuh yang memiliki kontribusi paling besar terhadap agresivitas ialah pola asuh otoriter.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Kesatrian 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/ 2016, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi konselor sekolah

Konselor sekolah diharapkan lebih memberikan perhatian kepada siswa-siswi disekolah, dan mampu memberikan pemahaman atau memberikan sebuah layanan yang berisikan mengenai sikap dan kepribadian, sehingga dapat membantu siswa-siswi disekolah untuk memperbaiki perilaku-perilaku yang keliru didalam diri siswa-siswi.

2. Bagi personil sekolah

Bagi personil sekolah perlu memberikan pembekalan dengan cara sosialisasi mengenai kepribadian, sehingga dapat membentuk kepribadian siswa agar lebih baik lagi sehingga dapat menurunkan agresivitas siswa

3. Bagi Peneliti lanjut

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk memperkuat penelitian ini, agar dapat melakukan penelitian dengan pemahaman agresivitas yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawati, Isni. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Antasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Azwar, Saefudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Walgito Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Palupi. 2007. *Emosional Parenting*. Jakarta: Nuansa Aksara
- Tri Dayakisni dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tri Dayakisni dan Hudaniah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Eko, Mulyani dkk. 2014. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir, Skripsi dan Artikel Ilmiah*. UNNES : FMIPA
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Maja Dekovic & Peter Prinzie. 2013. *Effects of Childhood Aggression on Parenting during Adolescence: The Role of Parental Psychological Need Satisfaction*. University of Rochester
- Muryati, I. 2013. *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Remaja Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Ilmiah dan Politik. Universita Tajung Pura. Vol. 2 no. 0002
- Mufarida, P.N. 2012. *Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Broken Home Menggunakan Pendekatan Behavioristik Dengan Teknik Role Playing Di SMK Andalusia Wonosobo*. Skripsi UNNES. Tidak Diterbitkan
- Muslimatun, D. 2013. *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di SD N Pengirikan 03 Kabupaten Tegal*. Skripsi UNNES. Tidak Diterbitkan
- Singgih, G. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia

- Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Streede, K. 2008. *10 Kesalahan Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Jakarta : Tangga Pustaka
- Syamsul, Bambang A. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABET
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitataf, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitataf, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamaun, N. 2014. *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Taillieu Tamara and Brownridge Douglas. 2013. *Aggressive Parental Discipline Experienced in Childhood and Internalizing Problems in Early Adulthood*. New York: Springer Science+Business Media
- Thoha, Miftah. 2001. *Perilaku Organisasi : Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia
- Setawan, E. 2015. *Pelajar SMK 5 Semarang Gegar Otak Ditendang dari Motor*. Sindonews, 12 April.
- Wayan, N.S. 2011. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Agresivitas Remaja*. Denpasar: Jurnal Psikologi. Vol. 1 no. 1

LAMPIRAN

Lampiran 1

Panduan Wawancara

1. Tujuan : Mengetahui perilaku siswa ketika disekolah
2. Interviewer : Mahasiswa
3. Pelaksanaan : 22 September 2015
4. Aspek :
 - a. Apakah siswa ketika berada disekolah sering melanggar peraturan sekolah?
 - b. Apakah disekolah terdapat kasus bullying antar siswa?
 - c. Apakah di sekolah siswa pernah merusak fasilitas sekolah atau barang orang lain dengan sengaja?
 - d. Apakah siswa sering mengeluarkan kata-kata kotor ketika berada dilingkungan sekolah
 - e. Apakah di sekolah pernah terjadi pertikaian fisik antar siswa?
 - f. Perilaku tersebut banyak ditemui pada kelas berapa?
 - g. Bagaimana sikap siswa terhadap guru ketika berada disekolah?

Lampiran 2

**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Pola Asuh Orang Tua
di SMP Ksatrian 2 Kota Semarang (Try Out)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No.item		Jumlah
				(+)	(-)	
Pola Asuh Orang Tua	3. Otoriter	3.1 Bersikap mengkomando	1.1.2 Menuntut anak untuk melakukan hal tertentu	1,2,3,4	5,6,7,8	8
		3.2 Memberikan hukuman	1.2.2 Memberikan hukuman kepada anak apabila anak tidak mampu untuk melaksanakan tugas dari orang tuanya.	9,10,11	12,13,14,15,16	8
		3.3 Bersikap kaku atau keras	3.3.1 Orang tua tidak bersahabat dengan anak dan cenderung kaku	17,18,19,20	21,22,23,24	8
4. Demokratis	4.1 Orang tua bersikap kooperatif	4.1 Orang tua bersikap kooperatif	2.1.1 orang tua bisa diajak kerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan	29,30,31,32	25,26,27,28	8
		4.2 Orang tua terbuka terhadap anak	2.2.1 orang tua memberikan ruang untuk anak dalam mengungkapkan perasaannya	33,34,35,36	37,38,39,40	8
		4.3 Orang tua memberikan pujian	2.3.1 Orang tua sering memberikan pujian	41,42,43,44	45,46,47,48	8

			kemesraan kepada anak				
4. Permisif	5.1 Orang tua tidak peduli kepada anak	4.1.1	Orang tua tidak memberikan arahan yang baik dan buruk	53,54, 55,56	49,50, 51,52		8
	5.2 Orang tua terlalu memanjakan anak	3.2.2	Orang tua selalu mengabaikan permintaan anak	57,58, 59,60	61,62, 63,64		8
	5.3 Semua keputusan diberikan kepada anak	5.3.1	Orang tua menyerahkan segala sesuatunya kepada anak	69,70, 71,72	65,66, 67,68		8

Lampiran 3

**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Agresivitas Siswa
di SMP Ksatrian 2 Kota Semarang (Try Out)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No.item		Jumlah
				(+)	(-)	
Agresivitas	3. Agresi Verbal	3.1 Menyerang dengan kata-kata	1.1.2 Mengeluarkan kata-kata yang menyudutkan orang lain	9,10,	1,2,3,	13
				11,1	4,5,6,	
				2,13	7,8	
	3.2 Tidak mentaati perintah	3.2 Tidak mentaati perintah	1.2.2 Melanggar perintah dari orang lain	21,2	14,15,	13
				2,23,	16,17,	
				24,2	18,19,	
3.3 Kehadiran orang lain	3.3.1 Tidak menghargai guru atau orang yang lebih tua	3.3.1 Tidak menghargai guru atau orang yang lebih tua	34,3	27,28,	13	
			5,36,	29,30,		
			37,3	31,32,		
4. Agresivitas Fisik	4.1 Merusak barang atau fasilitas	2.1.1 merusak barang orang lain	46,4	40,41,	13	
			7,48,	42,43,		
			49,5	44,45		
	4.2 Melukai fisik seseorang	2.2.1 Menyerang fisik orang lain	2.2.1 Menyerang fisik orang lain	0,51,		13
				52		
				60,6	53,54,	
			1,62,	55,56,		
			63,6	57,58,		
			4,65	59		

Lampiran 4

Kusioner Pola Asuh Orang Tua (Try Out)

Bagian I

Isilah Keterangan yang diminta:

1. Nama Konseli :
2. Kelas :
3. Tgl Pengisian :

Bagian II

Petunjuk

Dibawah ini ada sejumlah hal yang mungkin berhubungan dengan diri anda. Anda diminta menunjukkan kesesuaian diri anda dengan masing- masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda (v) di bawah kolom.

SS : bila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri anda.

S : bila pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri anda.

TS : bila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri anda.

STS : bila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri anda.

Bagian III

Contoh:

No.	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
1	Saya belajar ketika waktu sudah menunjukkan pukul 19.00		v		

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Otoriter					
1.	Orang tua memberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang akan saya lakukan				
2.	Orang tua mendukung kegiatan yang saya lakukan				
3.	Orang tua tidak pernah melarang untuk melakukan hal-hal yang saya suka				
4.	Orang tua mendukung cita- cita saya				
5.	Saya dipaksa untuk mengikuti kemauan orang tua				
6.	Orang tua melarang saya bermain dengan teman-teman				
7.	Orang tua menuntut saya berprestasi disekolah				
8.	Orang tua membatasi saya untuk melakukan sebuah kegiatan				
9.	Orang tua tidak marah apabila saya melakukan sebuah kesalahan				
10.	Orang tua baik dan tidak pernah memberikan hukuman terhadap saya				
11.	Ketika berhasil melaksanakan tugas dari orang tua, saya mendapatkan pujian				
12.	Jika nilai ulangan jelek, saya diberi hukuman oleh orang tua				
13.	Saya tidak mendapat pujian dari orang tua ketika selesai melaksanakan tugas dari orang tua				
14.	Saya dimarahi orang tua ketika tidak dapat menyelesaikan suatu pekerjaan				

15.	Orang tua senang membanding-bandingkan saya dengan orang lain				
16.	Ketika orang tua tidak menyukai hal yang saya lakukan, maka akan dicubit				
17.	Saya senang bercerita dengan orang tua mengenai hal- hal yang sedang dihadapi				
18.	Saya lega ketika sudah menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi kepada orang tua				
19.	Orang tua saya memiliki pola pikir seperti anak muda yang bijak				
20.	Orang tua saya asik saat diajak diskusi atau curhat				
21.	Orang tua terbiasa menghakimi ketika saya menceritakan suatu masalah				
22.	Orang tua saya memiliki kekhawatiran yang berlebihan terhadap saya				
23.	Orang tua tidak mau mendengar pendapat saya				
24.	Orang tua saya merasa yang paling benar ketika berpendapat				
Demokratis					
25.	Saya kurang nyaman untuk berdiskusi bersama orang tua				
26.	Orang tua tidak mau mendengarkan pendapat saya				
27.	Orang tua terbiasa hanya melihat dari satu sisi dimana pada akhirnya akan menyalahkan saya				
28.	Ketika sedang berdiskusi bersama orang tua				

	kami tidak pernah satu pemikiran				
29.	Orang tua memberikan kepercayaan kepada saya ketika berada diluar rumah				
30.	Saya dan orang tua merasa seperti teman yang selalu bisa diajak untuk bercerita bersama				
31.	Ketika saya salah, orang tua tidak marah melainkan memberikan arahan dan pandangan yang lebih baik				
32.	Orang tua memandang kesalahan dari berbagai sisi, sehingga akan memberikan wawasan kepada saya				
33.	Saya dan orang tua terbiasa melakukan diskusi bersama				
34.	Orang tua memberikan kesempatan kepada saya untuk mengungkapkan pendapat atau keinginan				
35.	Saya terbiasa menceritakan kegiatan yang dilakukan setiap hari				
36.	Orang tua saya menceritakan kisah hidupnya ketika masih muda untuk memberikan ilmu serta wawasan kepada saya				
37.	Ketika orang tua berbicara saya tidak diperbolehkan untuk membela diri, meskipun ternyata tidak salah				
38.	Saya kerap dianggap sebagai pembangkang apabila berusaha untuk menyampaikan pendapat				
39.	Saya dan orang tua kerap mengalami kesalahpahaman karena komunikasi yang				

	kurang terbuka				
40.	Orang tua tidak suka apabila saya menyampaikan perasaan dan keinginan yang ada di hati serta pikiran				
41.	Orang tua terbiasa mengajak saya untuk berlibur bersama				
42.	Ketika mendapatkan nilai yang bagus, maka saya akan mendapatkan pujian dari orang tua				
43.	Ketika pulang dari sekolah, orang tua menanyakan mengenai kegiatan disekolah				
44.	Orang tua menyiapkan sarapan sebelum saya berangkat ke sekolah				
45.	Orang tua saya sibuk dengan pekerjaanya				
46.	Saya tidak akrab dengan orang tua karena jarang berdiskusi bersama				
47.	Orang tua tidak menyiapkan sarapan saya				
48.	Orang tua lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja daripada mengajak saya liburan				
Permisif					
49.	Orang tua tidak membatasi pergaulan saya				
50.	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua tidak pernah marah				
51.	Orang tua sibuk dengan pekerjaanya hingga lupa memberikan perhatian kepada saya				
52.	Orang tua tidak memberikan arahan perilaku yang baik dan benar				

53.	Orang tua membebaskan untuk memilih apa yang saya inginkan				
54.	Semua kegiatan saya dipantau oleh orang tua				
55.	Orang tua tidak pernah menegur apabila saya pulang kerumah terlambat				
56.	Orang tua memberikan kepercayaan kepada saya				
57.	Ketika saya meminta sebuah barang kepada orang tua, maka akan diberi				
58.	Saya diberikan uang saku lebih oleh orang tua				
59.	Saya sering dibelikan barang-barang oleh orang tua tanpa diminta				
60.	Saya diperbolehkan main bersama teman hingga larut malam				
61.	Saya tidak diperbolehkan untuk menginap dirumah teman oleh orang tua				
62.	Saya marah apabila keinginan tidak terwujud				
63.	Saya mogok makan apabila keinginan saya tidak terwujud				
64.	Saya meminta dengan paksa suatu barang kepada orang tua				
65.	Semua keputusan harus berdasarkan dari orang tua				
66.	Orang tua memaksa saya untuk masuk ke SMA/SMK				
67.	Orang tua memaksa saya untuk berhenti mengasah hobi				

68.	Ketika orang tua tidak suka terhadap kegiatan saya lakukan, maka saat itu juga diminta berhenti				
69.	Orang tua memperbolehkan saya untuk mengembangkan hobi				
70.	Ketika mengalami masalah, orang tua membiarkan saya untuk menyelesaikannya sendiri				
71.	Saya tidak pernah dimarahi apabila pulang terlambat kerumah				
72.	Orang tua mendukung hobi saya				

Lampiran 5

Kusioner Agresivitas Siswa (Try Out)

Bagian I

Isilah Keterangan yang diminta:

1. Nama Konseli :
2. Kelas :
3. Tgl Pengisian :

Bagian II

Petunjuk

Dibawah ini ada sejumlah hal yang mungkin berhubungan dengan diri anda. Anda diminta menunjukkan kesesuaian diri saudara dengan masing- masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda (v) di bawah kolom.

- SS : bila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri anda.
 S : bila pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri anda.
 TS : bila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri anda.
 STS : bila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri anda.

Bagian III

Contoh:

No.	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mandi 2x dalam sehari	v			

No	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
Agresi Verbal		SS	S	TS	STS
1.	Saya terbiasa berkata kasar dengan teman				
2.	Saya pernah mengejek orang lain				
3.	Saya pernah berbicara dengan teman sambil teriak				
4.	Saya pernah berbicara kotor dengan teman-teman				
5.	Ketika orang tua memberikan nasihat, saya selalu melawan				
6.	Ketika dirumah saya terbiasa berbicara memakai nada keras dengan saudara				
7.	Ketika lelah emosi saya mudah terbakar, sehingga seringkali berbicara kasar				
8.	Ketika dikecewakan, saya sulit untuk memaafkan				
9.	Saya berkata dengan bahasa yang sopan dengan teman				
10	Jika teman mengajukan pendapat saya tidak pernah menyanggah				
11	Saya terbiasa memberikan pujian kepada teman				
12	Saya terbiasa mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan pertolongan				
13	Ketika orang tua memberikan nasihat, saya mendengarkan dengan seksama				
14	Saya pernah membolos sekolah				
15	Saat jam pelajaran berlangsung saya pernah makan di kantin				
16	Saya pernah meninggalkan jam pelajaran				

	karena tidak menyukai pelajaran tersebut				
17	Saya terbiasa mencontek ketika ulangan				
18	Ketika jam pelajaran dimulai saya asik mainan HP				
19	Saya tidur saat guru sedang menerangkan				
20	Saya menggunakan uang SPP untuk bermain				
21	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
22	Saya memakai seragam sesuai aturan yang berlaku				
23	Ketika pelajaran berlangsung saya memperhatikan dengan baik				
24	Saya tidak membawa HP ke sekolah				
25	Saya tidak membuat gaduh dikelas				
26	Saya tidak terlambat datang kesekolah				
27	Saya hanya bergaul dengan orang-orang yang populer				
28	Saya tidak mendengarkan nasihat dari orang lain				
29	Saya mudah marah ketika di kritik oleh orang lain				
30	Saya hanya memberikan sapaan kepada orang-orang tertentu				
31	Ketika bertemu dengan guru yang menyeramkan, maka saya langsung lari				
32	Ketika bertemu dengan OB sekolah saya tidak menyapa				

33	Saya bersikap baik hanya kepada orang yang baik juga				
34	Saya terkadang tidak sadar ketika berbicara kasar dengan orang yang lebih tua				
35	Saya terbiasa memberikan senyuman kepada semua orang				
36	Ketika melihat guru sedang kerepotan membawa barang, saya akan langsung membantu				
37	Saya ramah kepada orang yang baru saya kenal				
38	Ketika bertemu guru saya mencium tangan				
39	Ketika beremu OB saya memberikan senyuman				
Agresi Fisik					
40	Saya pernah mencorat-coret tembok sekolah				
41	Saya pernah mencorat-coret meja sekolah				
42	Saya pernah menghilangkan bolpen teman saya dan tidak mengganti dengan yang baru				
43	Saya meninggalkan bungkus makanan di dalam laci				
44	Saya memecahkan vas bunga yang ada didalam kelas				
45	Saya tidak membersihkan kelas ketika jadwal piket tiba				
46	Ketika selesai olah raga saya mengembalikan alat-alat olah raga pada				

	tempatnnya				
47	Saya tidak pernah membuang sampah sembarangan				
48	Saya menjaga barang orang lain				
49	Jika marah saya tidak pernah melempar-lempar barang yang ada dikamar				
50	Saya membuang sampah pada tempatnya				
51	Saya melaksanakan kebersihan kelas sesuai jadwal piket				
52	Saya tidak mencorat-coret meja				
53	Saya pernah bertengkar dengan teman meskipun mengenai hal sepele				
54	Saya pernah bertengkar dengan saudara ketika dirumah				
55	Jika teman berkata tidak baik, maka saya akan langsung mencubitnya				
56	Saya pernah memukul teman karena tidak suka terhadap perilakunya				
57	Saya pernah ikut tawuran antar sekolah				
58	Saya memukul adik ketika ia tidak patuh				
59	Ketika dipukul teman maka saya akan balik memukul				
60	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman				
61	Saya tidak pernah menyerang fisik orang lain (mencubit, menendang atau memukul)				
62	Saya tidak pernah berbuat kasar kepada orang lain				
63	Ketika menyelesaikan permasalahan saya				

	menggunakan komunikasi yang baik				
64	Saya cinta damai dan enggan untuk memukul teman				
65	Saya tidak memukul teman meskipun saya sudah dibuat marah				

Lampiran 8

Hasil Uji Validitas Reliabelitas Pola Asuh

No	rx _{xy}	r _{tabel}	Kriteria
1	0,449	0,3246	Valid
2	0,473	0,3246	Valid
3	0,025	0,3246	Tidak
4	0,501	0,3246	Valid
5	- 0,077	0,3246	Tidak
6	0,699	0,3246	Valid
7	0,595	0,3246	Valid
8	0,113	0,3246	Tidak
9	0,617	0,3246	Valid
10	0,616	0,3246	Valid
11	0,533	0,3246	Valid
12	0,134	0,3246	Tidak
13	0,514	0,3246	Valid
14	0,181	0,3246	Tidak
15	0,443	0,3246	Valid
16	0,432	0,3246	Valid
17	0,188	0,3246	Tidak
18	0,502	0,3246	Valid
19	0,418	0,3246	Valid
20	0,397	0,3246	Valid
21	0,125	0,3246	Tidak
22	0,423	0,3246	Valid
23	0,645	0,3246	Valid
24	0,225	0,3246	Tidak

No	rx _{xy}	r _{tabel}	Kriteria
25	0,534	0,3246	Valid
26	0,558	0,3246	Valid
27	0,290	0,3246	Tidak
28	0,421	0,3246	Valid
29	0,431	0,3246	Valid
30	0,271	0,3246	Tidak
31	0,512	0,3246	Valid
32	0,548	0,3246	Valid
33	0,106	0,3246	Tidak
34	0,403	0,3246	Valid
35	0,340	0,3246	Valid
36	0,336	0,3246	Valid
37	0,213	0,3246	Tidak
38	0,502	0,3246	Valid
39	0,557	0,3246	Valid
40	0,536	0,3246	Valid
41	0,360	0,3246	Valid
42	0,538	0,3246	Valid
43	0,565	0,3246	Valid
44	0,390	0,3246	Valid
45	0,631	0,3246	Valid
46	0,424	0,3246	Valid
47	0,299	0,3246	Tidak
48	0,740	0,3246	Valid

No	rx _{xy}	r _{tabel}	Kriteria
49	0,342	0,3246	Valid
50	0,414	0,3246	Valid
51	0,334	0,3246	Valid
52	0,569	0,3246	Valid
53	- 0,040	0,3246	Tidak
54	0,181	0,3246	Tidak
55	0,226	0,3246	Tidak
56	0,505	0,3246	Valid
57	0,126	0,3246	Tidak
58	0,365	0,3246	Valid
59	0,496	0,3246	Valid
60	- 0,109	0,3246	Tidak
61	0,174	0,3246	Tidak
62	0,414	0,3246	Valid
63	0,405	0,3246	Valid
64	0,410	0,3246	Valid
65	0,377	0,3246	Valid
66	0,041	0,3246	Tidak
67	0,561	0,3246	Valid
68	0,134	0,3246	Tidak
69	0,426	0,3246	Valid
70	- 0,105	0,3246	Tidak
71	0,402	0,3246	Valid
72	0,522	0,3246	Valid

Lampiran 9

Hasil Validitas dan Reliabelitas Agresivitas Siswa

No	rx _{xy}	rtabel	Kriteria
1	0,479	0,325	Valid
2	0,635	0,325	Valid
3	0,289	0,325	Tidak
4	0,472	0,325	Valid
5	0,334	0,325	Valid
6	0,235	0,325	Tidak
7	0,462	0,325	Valid
8	0,274	0,325	Tidak
9	0,466	0,325	Valid
10	- 0,063	0,325	Tidak
11	0,294	0,325	Tidak
12	0,588	0,325	Valid
13	0,606	0,325	Valid
14	0,354	0,325	Valid
15	0,353	0,325	Valid
16	0,201	0,325	Tidak
17	0,597	0,325	Valid
18	0,378	0,325	Valid
19	0,325	0,325	Valid
20	0,371	0,325	Valid
21	0,320	0,325	Tidak
22	0,347	0,325	Valid

No	rx _{xy}	rtabel	Kriteria
23	0,504	0,325	Valid
24	0,162	0,325	Tidak
25	0,478	0,325	Valid
26	0,350	0,325	Valid
27	0,448	0,325	Valid
28	0,290	0,325	Tidak
29	0,340	0,325	Valid
30	0,305	0,325	Tidak
31	0,478	0,325	Valid
32	0,332	0,325	Valid
33	0,427	0,325	Valid
34	- 0,261	0,325	Tidak
35	0,509	0,325	Valid
36	0,468	0,325	Valid
37	0,461	0,325	Valid
38	0,177	0,325	Tidak
39	0,542	0,325	Valid
40	0,485	0,325	Valid
41	0,227	0,325	Tidak
42	0,526	0,325	Valid
43	0,451	0,325	Valid
44	0,391	0,325	Valid

No	rx _{xy}	rtabel	Kriteria
45	0,037	0,325	Tidak
46	0,474	0,325	Valid
47	0,467	0,325	Valid
48	0,452	0,325	Valid
49	0,213	0,325	Tidak
50	0,423	0,325	Valid
51	0,355	0,325	Valid
52	0,070	0,325	Tidak
53	0,320	0,325	Tidak
54	0,329	0,325	Valid
55	0,288	0,325	Tidak
56	0,501	0,325	Valid
57	0,415	0,325	Valid
58	0,355	0,325	Valid
59	0,437	0,325	Valid
60	0,387	0,325	Valid
61	0,316	0,325	Tidak
62	0,364	0,325	Valid
63	0,471	0,325	Valid
64	0,422	0,325	Valid
65	0,223	0,325	Tidak

Lampiran 10**DAFTAR RESPONDEN UJI COBA**

No	Responden	Kelas
1	Adam Gilang A	VII B
2	Adelia Suryanti	VII B
3	Aditya Bintang P	VII B
4	Ahmad Fairuz	VII B
5	Aira Dewi I	VII B
6	Alfreda	VII B
7	Alisya Fauzian N	VII B
8	Aura Ramadhan	VII B
9	Davin Hilman	VII B
10	Devina Ayu Tri V	VII B
11	Dimas Rizwanda	VII B
12	Dini Aulia A.H	VII B
13	Fadila Purnama S	VII B
14	Fahmi K	VII B
15	Fahmi Naufal	VII B
16	Fajar Ariel S	VII B
17	Febrian Adha A	VII B
18	Firdaus Rozaak D	VII B
19	Galang K.P	VII B
20	Jezzycha Irene P.A	VII B
21	Kayla Putri A	VII B
22	Maxy Sanca	VII B
23	M. Raihan W.R	VII B
24	Nabila Putri M	VII B
25	Nur Aisy R.R	VII B
26	Pram Scenlio	VII B

27	Putri Ardhi M	VII B
28	Rasyid Adi P	VII B
29	Risya Bagus A.S	VII B
30	Salsabila Nafis N	VII B
31	Seyna Putri Suswanto	VII B
32	Sigit Suryawan	VII B
33	Joda Pamungkas	VII B
34	Tegar Pitria H.N	VII B
35	Valerie Jane B	VII B
36	Yoga Arya R	VII B
37	Zhafira Rahmadia F	VII B

Lampiran 11

**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Pola Asuh Orang Tua
di SMP Kesatrian 2 Kota Semarang (Penelitian)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No.item		Jml
				(+)	(-)	
Pola Asuh Orang Tua	6. Otoriter	6.1 Bersikap mengkomando	1.1.3 Menuntut anak untuk melakukan hal tertentu	1,2,3,	4,5	5
		6.2 Memberi hukuman	1.2.3 Memberi hukuman kepada anak apabila anak tidak mampu untuk melaksanakan tugas dari orang tuanya.	6,7,8	9,10, 11	6
		6.3 Bersikap kaku atau keras	6.3.1 Orang tua tidak bersahabat dengan anak dan cenderung kaku	12,13, 14	15,16	5
7. Demokratis	7.1 Orang tua bersikap kooperatif	7.1 Orang tua	2.1.1 orang tua bisa diajak kerjasama untuk menyelesaikan suatu permasalahan	20,21, 22	17,18, 19	6
		7.2 Orang tua terbuka terhadap anak	2.2.1 orang tua memberikan ruang untuk anak dalam mengungkapkan perasaanya	23,24, 25	26,27, 28	6
		7.3 Orang tua memberikan kemesraan kepada anak	2.3.1 Orang tua sering memberikan pujian	29,30, 31,32	33,34, 35	7

5. Permisif	7.4 Orang tua tidak peduli kepada anak	5.1.1 Orang tua tidak memberikan arahan yang baik dan buruk	36	37,38, 39,40	5
	7.5 Orang tua terlalu memanjakan anak	3.2.3 Orang tua selalu mengabaikan permintaan anak	41,42	43,44, 45	5
	7.6 Semua keputusan diberikan kepada anak	7.6.1 Orang tua menyerahkan segala sesuatunya kepada anak	49,50	46,47, 48	5

Lampiran 12

**Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Agresivitas Siswa
di SMP Ksatrian 2 Kota Semarang (Penelitian)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No.item		Jml
				(+)	(-)	
Agresivitas	5. Agresi Verbal	5.1 Menyerang dengan kata-kata	1.1.3 Mengeluarkan kata-kata yang menyudutkan orang lain	6,7,8	1,2,3, 4,5	8
		5.2 Tidak mentaati perintah	1.2.3 Melanggar perintah dari orang lain	15,16, 17,18	9,10, 11,12, 13,14	10
		5.3 Kehadiran orang lain	5.3.1 Tidak menghargai guru atau orang yang lebih tua	24,25, 26,27	19,20, 21,22, 23	9
	6. Agresi Fisik	6.1 Merusak barang atau fasilitas	2.1.1 merusak barang oarang lain	32,33, 34,35, 36	28,29, 30,31	9
		6.2 Melukai fisik orang lain	2.2.1 Menyerang fisik orang lain	42,43, 44,45	37,38, 39,40, 41	9

Lampiran 13

Kusioner Pola Asuh Orang Tua (Penelitian)

Bagian I

Isilah Keterangan yang diminta:

4. Nama Konseli :
5. Kelas :
6. Tgl Pengisian :

Bagian II

Petunjuk

Dibawah ini ada sejumlah hal yang mungkin berhubungan dengan diri anda. Anda diminta menunjukkan kesesuaian diri anda dengan masing- masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda (v) di bawah kolom.

- SS : bila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri anda.
 S : bila pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri anda.
 TS : bila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri anda.
 STS : bila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri anda.

Bagian III

Contoh:

No.	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
1	Saya belajar ketika waktu sudah menunjukkan pukul 19.00		v		

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Demokrasi					
73.	Orang tua memberikan kebebasan untuk memilih kegiatan yang akan saya lakukan				
74.	Orang tua mendukung kegiatan yang saya lakukan				
75.	Orang tua mendukung cita-cita saya				
76.	Orang tua melarang saya bermain dengan teman-teman				
77.	Orang tua menuntut saya berprestasi disekolah				
78.	Orang tua tidak marah apabila saya melakukan sebuah kesalahan				
79.	Orang tua baik dan tidak pernah memberikan hukuman terhadap saya				
80.	Ketika berhasil melaksanakan tugas dari orang tua, saya mendapatkan pujian				
81.	Saya tidak mendapat pujian dari orang tua ketika selesai melaksanakan tugas				
82.	Orang tua senang membanding-bandingkan saya dengan orang lain				
83.	Ketika orang tua tidak menyukai hal yang saya lakukan, maka akan dicubit				
84.	Saya lega ketika sudah menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi kepada orang tua				
85.	Orang tua saya memiliki pola pikir seperti anak muda yang bijak				
86.	Orang tua saya asik saat diajak diskusi atau curhat				

87.	Orang tua memiliki kekhawatiran yang berlebihan terhadap saya				
88.	Orang tua tidak mau mendengar pendapat saya				
Demokrasi					
89.	Saya kurang nyaman untuk berdiskusi bersama orang tua				
90.	Orang tua tidak mau mendengarkan pendapat saya				
91.	Ketika sedang berdiskusi bersama orang tua kami tidak pernah satu pemikiran				
92.	Orang tua memberikan kepercayaan kepada saya ketika berada diluar rumah				
93.	Ketika saya salah, orang tua tidak marah melainkan memberikan arahan dan pandangan yang lebih baik				
94.	Orang tua memandang kesalahan dari berbagai sisi, sehingga akan memberikan wawasan kepada saya				
95.	Orang tua memberikan kesempatan kepada saya untuk mengungkapkan pendapat atau keinginan				
96.	Saya terbiasa menceritakan kegiatan yang dilakukan setiap hari				
97.	Orang tua saya menceritakan kisah hidupnya ketika masih muda untuk memberikan ilmu serta wawasan kepada saya				
98.	Saya kerap dianggap melawan apabila berusaha untuk menyampaikan pendapat				
99.	Saya dan orang tua kerap mengalami				

	kesalahpahaman karena komunikasi yang kurang terbuka				
100	Orang tua tidak suka apabila saya menyampaikan perasaan dan keinginan yang ada di hati serta pikiran				
101	Orang tua terbiasa mengajak saya untuk berlibur bersama				
102	Ketika mendapatkan nilai yang bagus, maka saya akan mendapatkan pujian dari orang tua				
103	Ketika pulang dari sekolah, orang tua menanyakan mengenai kegiatan disekolah				
104	Orang tua menyiapkan sarapan sebelum saya berangkat ke sekolah				
105	Orang tua saya sibuk dengan pekerjaanya				
106	Saya tidak akrab dengan orang tua karena jarang berdiskusi bersama				
107	Orang tua lebih banyak menghabiskan waktu diluar untuk bekerja daripada dirumah				
Permisif					
108	Orang tua tidak membatasi pergaulan saya				
109	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua tidak pernah marah				
110	Orang tua sibuk dengan pekerjaanya hingga lupa memberikan perhatian kepada saya				
111	Orang tua tidak memberikan arahan perilaku yang baik dan benar				

112	Orang tua memberikan kepercayaan kepada saya				
113	Saya diberikan uang saku lebih oleh orang tua				
114	Saya sering dibelikan barang-barang oleh orang tua tanpa diminta				
115	Saya marah apabila keinginan tidak terwujud				
116	Saya tidak ingin makan apabila keinginan saya tidak terwujud				
117	Saya meminta dengan paksa suatu barang kepada orang tua				
118	Semua keputusan harus berdasarkan dari orang tua				
119	Orang tua memaksa saya unuk berhenti mengasah hobi				
120	Saya tidak pernah dimarahi apabila pulang terlambat kerumah				
121	Orang tua memperbolehkan saya unuk mengembangkan hobi				
122	Orang tua mendukung hobi saya				

Lampiran 14

Kusioner Agresivitas Siswa (Penelitian)

Bagian I

Isilah Keterangan yang diminta:

4. Nama Konseli :
5. Kelas :
6. Tgl Pengisian :

Bagian II

Petunjuk

Dibawah ini ada sejumlah hal yang mungkin berhubungan dengan diri anda. Anda diminta menunjukkan kesesuaian diri saudara pengan masing- masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda (v) di bawah kolom.

- SS : bila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan diri anda.
 S : bila pernyataan tersebut **sesuai** dengan diri anda.
 TS : bila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan diri anda.
 TS : bila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan diri anda.

Bagian III

Contoh:

No.	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	ST	STS
1	Saya mandi 2x dalam sehari	v			

No	Pernyataan	Kriteria			
		SS	S	TS	STS
Agresi Verbal					
66.	Saya terbiasa berkata kasar dengan teman				
67.	Saya pernah mengejek orang lain				
68.	Saya pernah berbicara kotor dengan teman-teman				
69.	Ketika orang tua memberikan nasihat, saya selalu melawan				
70.	Ketika lelah emosi saya mudah terbakar, sehingga seringkali berbicara kasar				
71.	Saya berkata dengan bahasa yang sopan dengan teman				
72.	Saya mengucapkan terimakasih setelah mendapatkan pertolongan				
73.	Ketika orang tua memberikan nasihat, saya mendengarkan dengan seksama				
74.	Saya pernah membolos sekolah				
75.	Saat jam pelajaran berlangsung saya pernah makan di kantin				
76.	Saya terbiasa mencontek ketika ulangan				
77.	Ketika jam pelajaran dimulai saya asik mainan HP				
78.	Saya tidur saat guru sedang menerangkan				
79.	Saya menggunakan uang SPP untuk bermain				
80.	Saya memakai seragam sesuai aturan yang berlaku				
81.	Ketika pelajaran berlangsung saya memperhatikan dengan baik				
82.	Saya tidak membuat gaduh dikelas				

83.	Saya tidak terlambat datang kesekolah				
84.	Saya hanya bergaul dengan orang-orang yang populer				
85.	Saya mudah marah ketika di beri masukan oleh orang lain				
86.	Ketika bertemu dengan guru yang menjeramkan, maka saya langsung lari				
87.	Ketika bertemu dengan OB sekolah saya tidak menyapa				
88.	Saya bersikap baik hanya kepada orang yang baik juga				
89.	Saya terbiasa memberikan senyuman kepada semua orang				
90.	Ketika melihat guru sedang kerepotan membawa barang, saya akan langsung membantu				
91.	Saya ramah kepada orang yang baru saya kenal				
92.	Ketika beremu OB saya memberikan senyuman				
Agresi Fisik					
93.	Saya pernah mencorat-coret tembok sekolah				
94.	Saya pernah menghilangkan bolpen teman dan tidak mengganti dengan yang baru				
95.	Saya meninggalkan bungkus makanan di dalam laci				

96.	Saya memecahkan vas bunga yang ada didalam kelas				
97.	Ketika selesai olah raga saya mengembalikan alat-alat olah raga pada tempatnya				
98.	Saya tidak pernah membuang sampah sembarangan				
99.	Saya menjaga barang orang lain				
100	Saya membuang sampah pada tempatnya				
101	Saya melaksanakan kebersihan kelas sesuai jadwal piket				
102	Saya pernah bertengkar dengan saudara ketika dirumah				
103	Saya pernah memukul teman karena tidak suka terhadap perilakunya				
104	Saya pernah ikut tawuran antar sekolah				
105	Saya memukul adik ketika ia tidak patuh				
106	Ketika dipukul teman maka saya akan balik memukul				
107	Saya tidak pernah berkelahi dengan teman				
108	Saya tidak pernah berbuat kasar kepada orang lain				
109	Ketika menyelesaikan permasalahan saya menggunakan komunikasi yang baik				
110	Saya cinta damai dan enggan untuk memukul teman				

Lampiran 15

Daftar Responden Penelitian

NO	Nama	kelas
1	Annisa Dea L	IX A
2	Chaerina Pangestika D	IX A
3	Deanita Almira	IX A
4	Erlangga Dewantara	IX A
5	Hendra K.F	IX A
6	Nabilla Maharani P	IX A
7	M. Aflah Fahrezi	IX A
8	M. Farel Rizal P	IX A
9	Vania Faustina	IX A
10	Wina Putri O	IX A
11	Wina Putri Oktavia	IX A
12	Abim Cristama	IX B
13	Ajeng Desta	IX B
14	Alfatah Yusuf M	IX B
15	Ayla Dini Sekar Ayu N.I	IX B
16	Catur W	IX B
17	Ida Tri M	IX B
18	Shevi Kumala S	IX B
19	Galang Virhan A	IX B
20	Lintang Bagus	IX B
21	Raihan A.H	IX B
22	Rendy Aditya	IX B
23	Adelio Wison V	IX C
24	Awan S.P	IX C
25	Bintang Adi K	IX C
26	Hanifah Putri	IX C

27	Ludmilla Zaneta R	IX C
28	Febrianto	IX C
29	Mirza S	IX C
30	Jeremy R	IX C
31	M. Yusuf	IX C
32	Silvia Zulfa	IX C
33	Zaky B	IX C
34	Ahmad F	IX D
35	Alfina Dian	IX D
36	Dafa agusta	IX D
37	Irfan setiawan	IX D
38	Nadif isati	IX D
39	M. Rifai R.W	IX D
40	Puspa Wanda	IX D
41	Pratama Adhi	IX D
42	Rico Kurniawan	IX D
43	Rizky Ardiansyah	IX D
44	Wisnu Cakra	IX D
45	Aditya D.B	IX E
46	Aldo R.S	IX E
47.	Annas Reyhan M	IX E
48	Eko Okta A.S	IX E
49	Endro Rafli A	IX E
50	Ika Firiani	IX E
51	Hafizha Atha N	IX E
52	Shafa Aura	IX E
53	Rafli Nur F.P	IX E
54	Yusuf M.S	IX E
55	Aditama M	IX E
56	Akbar Arif	IX F

57	Adhyadmoko T.S	IX F
58	Ardyan Putra	IX F
59	Brian Ferdian	IX F
60	Cykal Pangestu	IX F
61	Ivan Saputro	IX F
62	Mayla E	IX F
63	M. Iqbal M.G	IX F
64	Muhammad Rizki	IX F
65	Jodhy Ardyan	IX F
66	Tegar Permana	IX F

Lampiran 16

TABULASI HASIL PENELITIAN
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AGRESIVITAS SISWA KELAS IX
DI SMP KESATRIAN 2 SEMARANG

No	Resp	Pola asuh otoriter																%	kriteria
		P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	P-6	P-7	P-8	P-9	P-10	P-11	P-12	P-13	P-14	P-15	P-16		
1	RC-1	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	82,8%	ST
2	RC-2	4	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	73,4%	T
3	RC-3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	82,8%	ST
4	RC-4	2	3	2	3	1	1	2	2	3	3	4	2	2	3	3	4	62,5%	R
5	RC-5	4	3	3	2	3	2	3	1	4	3	4	4	3	3	1	4	73,4%	T
6	RC-6	2	4	4	3	1	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1	4	64,1%	T
7	RC-7	3	2	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	79,7%	T
8	RC-8	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	1	3	56,3%	R
9	RC-9	3	3	3	4	4	1	3	3	4	2	4	3	1	3	2	3	71,9%	T
10	RC-10	4	4	4	4	1	1	1	3	4	2	4	2	3	2	1	3	67,2%	T

11	RC-11	3	3	2	4	1	1	1	3	4	2	4	2	2	3	3	3	64,1%	T
12	RB-12	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	1	2	3	75,0%	T
13	RB-13	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	3	2	1	1	1	1	45,3%	R
14	RB-14	2	2	4	4	1	1	1	2	4	3	4	4	3	2	2	3	65,6%	T
15	RB-15	2	3	4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	75,0%	T
16	RB-16	4	2	4	4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	81,3%	T
17	RB-17	3	3	4	3	1	2	4	3	4	4	3	3	4	2	2	4	76,6%	T
18	RB-18	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	84,4%	ST
19	RB-19	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	85,9%	ST
20	RB-20	3	3	4	4	2	3	1	2	3	4	4	4	3	3	2	4	76,6%	T
21	RB-21	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	84,4%	ST
22	RB-22	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	82,8%	ST
23	RF-23	4	4	4	3	1	2	4	3	3	3	4	2	2	3	1	3	71,9%	T
24	RF-24	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	87,5%	ST
25	RF-25	2	2	3	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	56,3%	R
26	RF-26	4	3	4	4	3	1	1	2	3	4	4	2	1	1	1	3	64,1%	T
27	RF-27	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	1	4	67,2%	T
28	RF-28	3	3	4	4	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	78,1%	T

29	RF-29	3	3	3	4	3	1	1	3	4	4	4	1	2	3	2	4	70,3%	T
30	RF-30	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	4	82,8%	ST
31	RF-31	2	3	4	4	2	1	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	68,8%	T
32	RF-32	4	4	3	3	3	3	3	2	4	1	4	3	1	2	1	4	70,3%	T
33	RF-33	3	3	4	4	3	1	2	3	4	4	4	1	2	3	1	3	70,3%	T
34	RA-34	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	82,8%	ST
35	RA-35	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	89,1%	ST
36	RA-36	3	2	2	3	2	2	2	3	4	1	4	3	4	3	2	3	67,2%	T
37	RA-37	3	2	3	3	1	2	1	3	2	3	1	4	3	4	1	4	62,5%	R
38	RA-38	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	1	1	1	75,0%	T
39	RA-39	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	64,1%	T
40	RA-40	3	3	3	4	3	1	2	3	4	4	4	3	2	3	2	4	75,0%	T
41	RA-41	2	3	2	1	2	1	2	2	3	4	4	1	4	2	4	2	60,9%	R
42	RA-42	3	3	3	3	2	1	2	3	3	1	3	1	2	2	3	2	57,8%	R
43	RA-43	2	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	62,5%	R
44	RA-44	2	3	3	2	1	1	2	2	4	2	4	4	2	3	3	2	62,5%	R
45	RD-45	2	3	4	3	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	75,0%	T
46	RD-46	3	4	4	4	2	1	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	76,6%	T

47	RD-47	2	3	2	4	1	1	4	3	4	1	4	1	4	4	2	1	64,1%	T
48	RD-48	3	4	3	4	1	1	1	3	4	4	2	3	4	3	1	4	70,3%	T
49	RD-49	2	2	4	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	56,3%	R
50	RD-50	3	4	4	4	1	1	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	76,6%	T
51	RD-51	3	3	4	4	1	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	73,4%	T
52	RD-52	3	4	4	4	1	1	1	3	2	4	2	4	3	3	1	4	68,8%	T
53	RD-53	3	4	4	2	1	1	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	68,8%	T
54	RD-54	1	4	4	2	1	1	1	2	4	4	2	4	2	4	1	4	64,1%	T
55	RD-55	3	4	4	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	1	4	65,6%	T
56	RE-56	4	4	4	4	1	1	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	81,3%	T
57	RE-57	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	76,6%	T
58	RE-58	1	3	4	4	1	2	2	4	4	2	3	3	2	4	1	4	68,8%	T
59	RE-59	4	3	4	3	1	2	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	76,6%	T
60	RE-60	3	2	4	4	2	1	2	4	4	3	4	1	3	3	2	3	70,3%	T
61	RE-61	2	3	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	2	2	2	3	70,3%	T
62	RE-62	2	3	4	4	4	1	1	4	4	3	3	2	4	2	2	4	73,4%	T
63	RE-63	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	3	2	2	3	3	2	75,0%	T
64	RE-64	3	4	4	3	2	1	2	3	3	2	3	4	3	3	1	3	68,8%	T

65	RE-65	4	4	4	4	2	2	1	3	4	4	4	2	2	3	4	4	79,7%	T
66	RE-66	3	3	3	4	3	1	2	3	3	1	4	1	2	3	3	3	65,6%	T
Skor yang diperoleh		3023																71,6%	T
Skor ideal		4224																	
Rata-rata		71,6%																	
Kriteria		T																	

No.	Resp	Pola asuh demokratis																			% Skor	Kriteria
		P-17	P-18	P-19	P-20	P-21	P-22	P-23	P-24	P-25	P-26	P-27	P-28	P-29	P-30	P-31	P-32	P-33	P-34	P-35		
1	RC-1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	80,3%	T
2	RC-2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	4	51,3%	R
3	RC-3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92,1%	ST
4	RC-4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	84,2%	ST
5	RC-5	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	85,5%	ST
6	RC-6	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	2	1	1	3	4	4	81,6%	ST
7	RC-7	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	78,9%	T
8	RC-8	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	63,2%	T
9	RC-9	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	80,3%	T
10	RC-10	2	2	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	72,4%	T

11	RC-11	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	77,6%	T
12	RB-12	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	48,7%	R
13	RB-13	1	1	1	2	4	3	4	2	3	1	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	46,1%	R
14	RB-14	2	4	3	2	3	3	3	2	4	1	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	73,7%	T
15	RB-15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	2	3	4	3	3	88,2%	ST
16	RB-16	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	2	2	2	4	3	3	78,9%	T
17	RB-17	4	4	2	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	71,1%	T
18	RB-18	3	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	85,5%	ST
19	RB-19	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	1	3	2	4	4	4	4	4	72,4%	T
20	RB-20	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	67,1%	T
21	RB-21	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	2	1	3	4	4	4	82,9%	ST
22	RB-22	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	84,2%	ST
23	RF-23	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	78,9%	T
24	RF-24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	93,4%	ST
25	RF-25	4	4	3	3	1	3	3	2	3	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	78,9%	T
26	RF-26	3	3	3	4	4	4	4	2	1	2	3	3	1	2	1	4	2	3	2	2	67,1%	T
27	RF-27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	1	4	4	4	88,2%	ST
28	RF-28	2	3	4	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	61,8%	R
29	RF-29	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	82,9%	ST

30	RF-30	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	84,2%	ST
31	RF-31	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	86,8%	ST
32	RF-32	3	4	3	2	3	3	3	1	4	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	73,7%	T
33	RF-33	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	4	4	3	73,7%	T
34	RA-34	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	1	4	2	4	2	1	4	4	4	81,6%	ST
35	RA-35	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	93,4%	ST
36	RA-36	3	4	2	4	1	3	3	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	75,0%	T
37	RA-37	3	2	2	3	4	3	3	2	3	1	2	4	4	4	2	4	4	3	4	75,0%	T
38	RA-38	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	88,2%	ST
39	RA-39	1	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	60,5%	R
40	RA-40	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	82,9%	ST
41	RA-41	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	67,1%	T
42	RA-42	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	64,5%	T
43	RA-43	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	2	82,9%	ST
44	RA-44	2	4	4	4	2	3	1	4	4	1	4	4	4	4	2	4	2	4	3	78,9%	T
45	RD-45	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	65,8%	T
46	RD-46	4	4	3	3	3	3	4	1	3	4	2	2	3	3	4	4	1	4	4	77,6%	T
47	RD-47	2	1	1	4	1	3	3	1	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	2	68,4%	T
48	RD-48	4	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	81,6%	ST

49	RD-49	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	82,9%	ST
50	RD-50	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	4	84,2%	ST
51	RD-51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	81,6%	ST
52	RD-52	3	2	2	4	4	4	3	1	4	3	2	4	4	4	1	4	4	2	4	77,6%	T
53	RD-53	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	85,5%	ST
54	RD-54	4	4	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	85,5%	ST
55	RD-55	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	86,8%	ST
56	RE-56	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	88,2%	ST
57	RE-57	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	61,8%	R
58	RE-58	4	4	3	4	4	3	3	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	85,5%	ST
59	RE-59	3	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	82,9%	ST
60	RE-60	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	2	2	4	3	4	69,7%	T
61	RE-61	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	78,9%	T
62	RE-62	4	3	3	2	2	4	1	1	3	3	3	2	4	2	1	4	3	4	4	69,7%	T
63	RE-63	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	84,2%	ST
64	RE-64	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	73,7%	T
65	RE-65	2	4	4	3	3	2	3	1	3	1	3	4	3	4	2	2	2	4	4	71,1%	T
66	RE-66	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	75,0%	T
Skor yang diperoleh		3864																			77,0%	T

Skor ideal	5016	
Rata-rata	77,0%	
Kriteria	T	

No.	Resp	Pola Asuh Permisif															% Skor	kriteria
		P-36	P-37	P-38	P-39	P-40	P-41	P-42	P-43	P-44	P-45	P-46	P-47	P-48	P-49	P-50		
1	RC-1	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	83,3%	ST
2	RC-2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	65,0%	T
3	RC-3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	86,7%	ST
4	RC-4	2	4	4	4	2	1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	80,0%	T
5	RC-5	3	4	4	3	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	80,0%	T
6	RC-6	1	4	4	4	3	1	3	4	4	4	2	4	4	3	4	81,7%	ST
7	RC-7	2	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	81,7%	ST
8	RC-8	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	1	3	4	78,3%	T
9	RC-9	1	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	80,0%	T
10	RC-10	1	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	81,7%	ST
11	RC-11	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	78,3%	T
12	RB-12	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	1	70,0%	T
13	RB-13	1	4	1	4	2	4	2	4	4	4	1	3	4	3	2	71,7%	T
14	RB-14	3	4	4	4	2	1	2	3	4	4	3	4	3	4	4	81,7%	ST

15	RB-15	1	4	3	4	1	2	1	3	4	4	1	4	4	4	4	73,3%	T
16	RB-16	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	85,0%	ST
17	RB-17	2	4	4	4	1	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	81,7%	ST
18	RB-18	1	4	1	3	1	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	76,7%	T
19	RB-19	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	85,0%	ST
20	RB-20	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	81,7%	ST
21	RB-21	2	3	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	81,7%	ST
22	RB-22	1	3	4	4	1	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	76,7%	T
23	RF-23	1	4	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	78,3%	T
24	RF-24	1	3	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	85,0%	ST
25	RF-25	1	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	78,3%	T
26	RF-26	2	4	3	4	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	66,7%	T
27	RF-27	2	4	4	4	1	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	80,0%	T
28	RF-28	1	4	4	4	2	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	81,7%	ST
29	RF-29	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	85,0%	ST
30	RF-30	2	3	4	4	1	2	2	2	4	4	1	4	3	4	4	73,3%	T
31	RF-31	2	4	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	2	4	4	80,0%	T
32	RF-32	2	3	4	4	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	3	75,0%	T
33	RF-33	1	3	4	4	2	2	2	3	4	4	1	4	3	4	4	75,0%	T

34	RA-34	1	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	80,0%	T
35	RA-35	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	83,3%	ST
36	RA-36	3	4	3	4	1	3	1	4	3	4	2	4	4	4	4	80,0%	T
37	RA-37	2	4	4	1	1	3	3	3	4	3	1	3	2	4	3	68,3%	T
38	RA-38	1	4	4	4	1	1	3	4	4	4	3	4	3	1	4	75,0%	T
39	RA-39	2	3	3	4	3	1	2	3	4	3	4	1	3	1	1	63,3%	T
40	RA-40	1	4	4	4	3	1	1	3	4	4	3	4	4	3	2	75,0%	T
41	RA-41	3	4	4	4	1	3	4	1	4	3	2	4	2	4	4	78,3%	T
42	RA-42	2	3	3	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	76,7%	T
43	RA-43	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	90,0%	ST
44	RA-44	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	90,0%	ST
45	RD-45	3	3	4	4	1	2	2	2	4	3	3	2	4	3	3	71,7%	T
46	RD-46	1	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	83,3%	ST
47	RD-47	4	4	2	4	2	2	4	1	2	2	1	4	3	4	3	70,0%	T
48	RD-48	1	4	4	4	1	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	80,0%	T
49	RD-49	1	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	76,7%	T
50	RD-50	1	2	2	4	1	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	70,0%	T
51	RD-51	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	70,0%	T
52	RD-52	2	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	75,0%	T

53	RD-53	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	88,3%	ST
54	RD-54	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	1	3	81,7%	ST
55	RD-55	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	85,0%	ST
56	RE-56	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	85,0%	ST
57	RE-57	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	73,3%	T
58	RE-58	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	63,3%	T
59	RE-59	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	76,7%	T
60	RE-60	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	58,3%	R
61	RE-61	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	3	81,7%	ST
62	RE-62	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	3	63,3%	T
63	RE-63	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	83,3%	ST
64	RE-64	3	4	3	4	2	3	2	3	3	2	2	4	4	2	3	73,3%	T
65	RE-65	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	3	50,0%	R
66	RE-66	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	55,0%	R
Skor yang diperoleh		3045															76,9 %	T
Skor ideal		3960																
Rata-rata		76,9%																
Kriteria		T																

Lampiran 17

TABULASI HASIL PENELITIAN
PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AGRESIVITAS SISWA KELAS IX
DI SMP KESATRIAN 2 SEMARANG

No	Res	Agresivitas Verbal																											
		P-1	P-2	P-3	P-4	P-5	P-6	P-7	P-8	P-9	P-10	P-11	P-12	P-13	P-14	P-15	P-16	P-17	P-18	P-19	P-20	P-21	P-22	P-23	P-24	P-25	P-26	P-27	
1	RC-1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	
2	RC-2	2	2	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	4	4	1	2	2	2	3	4	4	2	1	3	2	3	2	
3	RC-3	1	1	1	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	2	4	4	4	4	
4	RC-4	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2
5	RC-5	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	4	4	3	4	2	3	4	
6	RC-6	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	
7	RC-7	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	
8	RC-8	2	1	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	
9	RC-9	2	3	2	4	3	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	1	2	3	2	4	2	

10	RC-10	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
11	RC-11	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4
12	RB-12	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	
13	RB-13	2	1	1	2	1	2	4	1	4	1	2	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	
14	RB-14	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	3	3	4	3	3	
15	RB-15	3	3	3	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
16	RB-16	4	2	2	3	1	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
17	RB-17	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	
18	RB-18	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	
19	RB-19	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	RB-20	2	2	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2
21	RB-21	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	RB-22	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	
23	RF-23	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	
24	RF-24	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	
25	RF-25	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	
26	RF-26	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	

27	RF-27	3	2	1	4	3	3	4	4	3	3	1	3	3	4	4	3	2	2	1	4	4	4	1	4	3	4	3	
28	RF-28	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	1	4	
29	RF-29	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
30	RF-30	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	
31	RF-31	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	
32	RF-32	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
33	RF-33	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	
34	RA-34	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	
35	RA-35	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	4	
36	RA-36	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	
37	RA-37	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	
38	RA-38	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	
39	RA-39	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	1	4	4	4	3	4	2	2	3	2	
40	RA-40	3	2	3	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	
41	RA-41	2	2	2	3	1	2	4	2	4	1	3	2	4	4	4	3	1	3	4	1	4	4	3	4	4	2	4	
42	RA-42	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	
43	RA-43	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1	

44	RA-44	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	1	4	4	4	3	4	2	2	3	2
45	RD-45	3	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3
46	RD-46	2	2	2	4	2	2	4	4	4	1	3	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3
47	RD-47	2	2	2	4	1	3	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	1	1	4	3	2	4	2	4	4	4	4
48	RD-48	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	1
49	RD-49	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2
50	RD-50	2	2	2	4	2	3	4	4	2	1	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4
51	RD-51	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3
52	RD-52	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4
53	RD-53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2
54	RD-54	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3
55	RD-55	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3
56	RE-56	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3
57	RE-57	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2
58	RE-58	2	1	3	3	3	4	4	3	2	1	3	2	1	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4
59	RE-59	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3
60	RE-60	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2

61	RE-61	3	2	3	3	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3
62	RE-62	2	1	1	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	4	2	2	1
63	RE-63	4	3	3	4	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
64	RE-64	3	2	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
65	RE-65	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	3
66	RE-66	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	2	3

No	Resp	Agresivitas Fisik																		%	Kriteria
		P-28	P-29	P-30	P-31	P-32	P-33	P-34	P-35	P-36	P-37	P-38	P-39	P-40	P-41	P-42	P-43	P-44	P-45		
1	RC-1	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	4	84,4%	ST
2	RC-2	3	4	3	4	3	2	1	3	2	2	2	4	4	2	3	2	3	3	68,9%	T
3	RC-3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	1	4	4	82,2%	ST
4	RC-4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	78,9%	T
5	RC-5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	1	2	3	82,2%	ST
6	RC-6	4	3	3	4	4	2	2	2	3	1	4	4	3	1	2	2	4	3	79,4%	T
7	RC-7	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	4	3	80,0%	T

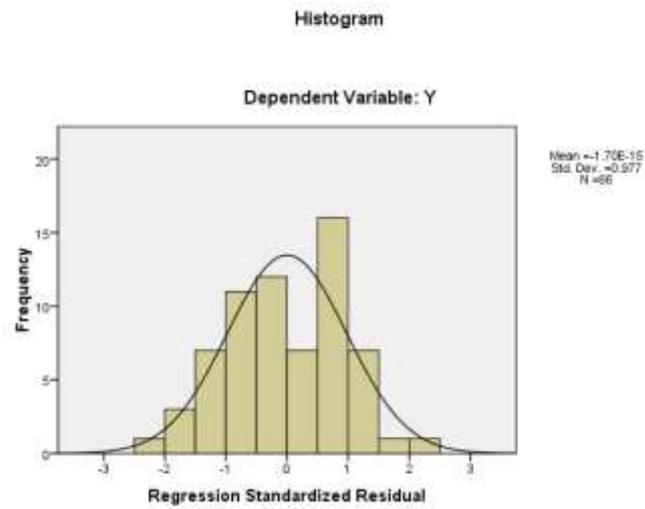
8	RC-8	4	1	3	4	2	2	2	2	1	3	2	3	4	2	2	2	4	4	66,1%	T
9	RC-9	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	1	1	4	4	2	78,3%	T
10	RC-10	4	3	4	4	3	4	2	4	1	2	3	4	4	3	2	2	2	3	79,4%	T
11	RC-11	3	4	4	4	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1	72,8%	T
12	RB-12	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	1	1	2	3	76,7%	T
13	RB-13	2	2	1	4	4	2	2	4	2	1	2	4	3	3	1	1	3	1	63,3%	T
14	RB-14	3	3	3	4	1	3	2	2	1	2	2	4	2	2	4	2	3	2	73,3%	T
15	RB-15	4	3	4	4	2	1	3	4	3	2	2	4	4	3	1	3	2	2	80,6%	T
16	RB-16	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	2	1	77,8%	T
17	RB-17	3	1	3	4	2	1	2	3	1	1	1	4	1	3	2	2	4	3	74,4%	T
18	RB-18	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	87,8%	ST
19	RB-19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	3	4	87,8%	ST
20	RB-20	3	4	3	4	3	2	3	2	1	2	4	4	3	3	1	2	3	3	77,2%	T
21	RB-21	3	4	4	4	4	2	3	4	2	1	4	4	4	3	1	2	4	4	89,4%	ST
22	RB-22	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	87,8%	ST
23	RF-23	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	4	4	74,4%	T
24	RF-24	4	4	3	4	1	2	4	2	4	3	4	4	3	4	1	2	4	4	85,6%	ST

25	RF-25	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	1	71,1%	T
26	RF-26	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	1	1	2	2	72,8%	T
27	RF-27	2	1	1	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	71,7%	T
28	RF-28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	71,1%	T
29	RF-29	4	3	4	4	2	2	3	2	4	4	2	2	4	2	1	3	3	3	77,2%	T
30	RF-30	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	4	87,2%	ST
31	RF-31	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	2	3	1	3	4	2	80,0%	T
32	RF-32	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	1	4	3	2	2	3	2	3	78,9%	T
33	RF-33	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	77,2%	T
34	RA-34	4	3	2	4	2	2	2	3	3	1	3	4	4	4	4	2	3	4	81,1%	T
35	RA-35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	92,2%	ST
36	RA-36	2	1	2	4	2	4	3	3	2	1	2	4	4	2	4	3	2	3	73,9%	T
37	RA-37	2	2	2	4	2	2	2	4	3	1	3	4	3	3	2	2	3	4	73,3%	T
38	RA-38	2	2	4	4	1	3	2	2	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	81,7%	ST
39	RA-39	3	3	4	4	3	2	3	1	1	1	3	4	4	3	2	2	3	3	73,9%	T
40	RA-40	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	1	4	4	83,9%	ST
41	RA-41	1	1	1	4	3	2	2	2	4	1	3	2	4	3	2	2	4	4	67,8%	T

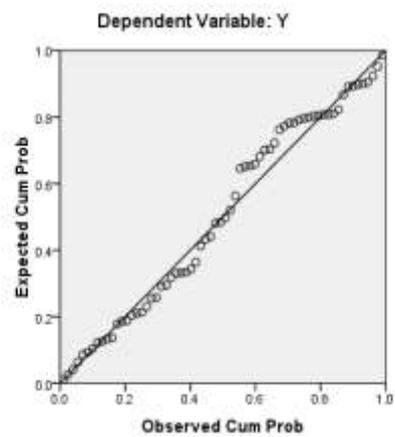
42	RA-42	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	71,1%	T
43	RA-43	4	4	3	4	1	2	3	3	3	4	1	1	2	2	1	1	2	3	68,9%	T
44	RA-44	4	3	2	4	4	3	3	4	1	1	4	4	2	3	3	3	4	4	77,8%	T
45	RD-45	2	2	4	1	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	2	70,0%	T
46	RD-46	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	77,2%	T
47	RD-47	4	4	4	4	1	3	3	4	1	3	4	4	2	2	4	4	2	3	73,9%	T
48	RD-48	4	4	4	4	3	1	3	3	1	2	4	4	2	2	1	3	3	3	74,4%	T
49	RD-49	3	2	2	4	2	1	2	1	1	2	2	2	4	2	3	2	2	2	66,7%	T
50	RD-50	4	1	3	4	1	2	2	1	1	4	2	4	2	2	4	3	4	4	72,2%	T
51	RD-51	4	3	2	4	3	2	3	3	1	3	2	4	3	2	1	2	3	3	74,4%	T
52	RD-52	4	4	3	4	1	2	4	3	1	3	3	4	4	2	1	3	4	4	77,8%	T
53	RD-53	4	3	2	4	4	2	4	4	1	3	2	3	4	2	2	2	4	3	86,1%	ST
54	RD-54	4	4	3	4	1	3	3	4	1	3	3	4	2	3	2	3	4	4	80,6%	T
55	RD-55	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	1	2	3	4	80,6%	T
56	RE-56	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	85,0%	ST
57	RE-57	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	3	71,7%	T
58	RE-58	4	1	2	4	1	1	1	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	70,6%	T

59	RE-59	4	3	3	4	2	4	3	4	1	3	4	4	3	4	2	2	4	4	83,3%	ST
60	RE-60	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	2	2	2	2	64,4%	T
61	RE-61	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	4	81,7%	ST
62	RE-62	1	3	2	4	2	4	2	3	1	1	3	4	4	3	2	2	4	4	71,1%	T
63	RE-63	4	4	3	4	3	3	3	4	1	1	3	4	3	2	3	3	3	4	81,7%	ST
64	RE-64	4	3	4	4	3	3	2	4	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	83,3%	ST
65	RE-65	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	4	2	1	1	1	2	1	62,2%	R
66	RE-66	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	63,9%	T
Skor yang diperoleh		3464																		72,9 %	T
Skor ideal		4752																			
Rata-rata		72,9%																			
Kriteria		T																			

Lampiran 18



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 19

DOKUMENTASI PENELITIAN









Lampiran 20



YAYASAN PENDIDIKAN KESATRIAN 67
SMP KESATRIAN 2 SEMARANG
(TERAKREDITASI "A")

Jalan Pamularsih 96 Semarang 50149, Telp. 024-7609063, 7603747, Fax 024-7609738
 E-mail : smpkesatrian2@yahoo.com Website : www.smpkesatrian2smg.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 4781/I03.33/SMP Kes.2/LL/2016

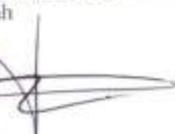
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Kesatrian 2

Semarang Menerangkan bahwa :

NAMA	:	WENING SUKO UTAMI
N I M	:	1301411104
PRODI	:	Bimbingan dan Konseling, S1
UNIVERSITAS	:	UNNES

Telah melakukan Penelitian di SMP Kesatrian 2 Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dengan Topik *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa pada Kelas IX* dalam rangka untuk memenuhi tugas Skripsi " *Bimbingan dan Konseling* " .

Demikian agar keterangan penelitian ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Januari 2015
 Kepala Sekolah

 M. Joedi Fatoni, S.Pd, M.Si